



**PENGEMBANGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)
BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*)UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TEMA
BERBAGAI PEKERJAAN SUBTEMA JENIS-JENIS PEKERJAAN
DIKELAS IV MIS ISLAMİYAH SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:
MHD. ALFACH REZA BASNI PURBA
NIM 0306163180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**PENGEMBANGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)
BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*)UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TEMA
BERBAGAI PEKERJAAN SUBTEMA JENIS-JENIS PEKERJAAN
DIKELAS IV MIS ISLAMİYAH SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

MHD. ALFACH REZA BASNI PURBA
NIM 0306163180

Pembimbing I

Pembimbing II

Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 202509901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan Dikelas 4 MIS Islamiyah Sunggal” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sumatera Utara maupun Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Medan, 4 November 2020

Saya yang menyatakan,

MHD. ALFACH REZA BASNI PURBA

NIM : 0306163180

ABSTRAK



Nama : Mhd. Alfach Reza Basni Purba
NIM : 0306163180
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Nirwana Anas, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
Judul : Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi

Kata Kunci: LKPD Tematik Berbasis HOTS, Valid, Praktis, Efektif, Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi.

Peran guru pada Kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Untuk menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran guru harus mengetahui dan menguasai apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satunya LKPD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui LKPD Tematik berbasis HOTS yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV MIS Islamiyah Sunggal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan (R&D). Desain dari penelitian ini menggunakan desain Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono.

Hasil penelitian, LKPD Tematik berbasis HOTS berdasarkan nilai yang diberikan oleh validator ahli meliputi ahli desain, materi, bahasa, dan pembelajaran dinyatakan valid memperoleh nilai 91,6% dengan kategori “Sangat Layak”. LKPD Tematik berbasis HOTS dinyatakan praktis, hal ini diperoleh dari kuesioner yang diisi 21 responden setelah menggunakan LKPD memperoleh nilai 84,15% dengan kategori “Sangat Layak”. LKPD Tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa dinyatakan efektif, hal ini dilihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan LKPD, yaitu 53,10 dan sesudah menggunakan LKPD, yaitu 84,52. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD Tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dinyatakan valid, praktis, dan efisien.

**Diketahui Oleh
Pembimbing I**

Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd
NIP. 19761223 200501 1 004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan Dikelas 4 MIS Islamiyah Sunggal”. Shalawat dan salam terhadap junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi seluruh Rahmatanlil’alamin.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak luput dari banyak bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd dan Ibu Rora Rizky Wandini, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Kepada seluruh keluarga besar civitas akademik, Jurusan PGMI FITK UIN Sumatera Utara yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Kepada Keluarga saya Ayah, Ibu dan seluruh saudara saya, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, cinta serta kasih sayang yang telah diberikan.
8. Ibu Nurlaila Sipahutar, SE, S.Pd selaku Kepala MIS Islamiyah Sunggal serta dewan guru dan para siswa kelas IV yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh rekan PGMI-5 Stambuk 2016, sahabat yang luar biasa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung, membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar “S.Pd”.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan.

Medan, 4 November 2020

MHD. ALFACH REZA BASNI PURBA

NIM: 0306163180

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Produk	6
F. Spesifikasi Produk.....	6
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Kemampuan Pemecahan Masalah.....	8
2. HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>)	9
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	16
4. Pembelajaran Tematik	19
5. Pembelajaran Tematik Kelas IV Tema 4 Sub Tema	21
6. LKPD Berbasis HOTS Dalam Perspektif Islam	26
7. Berfikir Kritis Dalam Perspektif Islam.....	28
B. Penelitian yang Relevan	30

C. Kerangka Berpikir Produk yang akan Dikembangkan	35
D. Hipotesis	36
BAB III : PROSEDUR PENELITIAN.....	37
A. Metode Penelitian.....	37
B. Tahap Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Sampel dan Sumber Data Penelitian	38
3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
4. Instrumen Penelitian	40
5. Teknik Analisis Data	40
C. Rancangan Produk.....	41
1. Pengujian Internal Produk I	44
2. Pengujian Internal II	46
D. Tahapan Pengembangan Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS ...	47
1. Pembuatan Produk.....	47
2. Uji Lapangan Awal.....	51
3. Uji Lapangan Utama.....	53
4. Uji Hipotesis.....	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data Validasi Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS ..	56
1. Validasi Ahli Desain.....	56
2. Validasi Ahli Materi	58
3. Validasi Ahli Pembelajaran	59
B. Deskripsi Data Praktis Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS	60

C. Deskripsi Data Efektif Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS	63
D. Deskripsi Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS	64
1. Produk Awal dan Sesudah Revisi LKPD Tematik Berbasis HOTS	64
2. Produk Akhir LKPD Tematik Berbasis HOTS	66
E. Uji Hipotesis	70
F. Pembahasan dan Hasil	71
1. Produk LKPD Tematik Berrbasis HOTS Dinyatakan Valid	71
2. Produk LKPD Tematik Berrbasis HOTS Dinyatakan Praktis ..	73
3. Produk LKPD Tematik Berrbasis HOTS Dinyatakan Efektif ..	74
4. Produk LKPD Tematik Berrbasis HOTS.....	75
BAB V : PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Bagan 2.2 Uji Internal	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Relevan	31
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Statistik SDN. No. 060915.....	53
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Statistik MIS Islamiyah Sunggal.....	54
Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan Produk.....	56
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Ahli Desain	57
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Ahli Materi	58
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Ahli Bahasa	59
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Ahli Pembelajaran	60
Tabel 4.4 Kriteria Kepraktisan Produk.....	61
Tabel 4.5 Hasil Indikator Kuesioner	62
Tabel 5.1 Hasil Statistik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Produk LKPD	63
Tabel 5.2 Uji Hipotesis.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak akan tercapai dengan sendirinya tanpa ada upaya dan sarana yang mendukung. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan 2 kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam dimensi pedagogik adalah mampu mengembangkan indikator dan instrument penilaian serta mampu mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran agar dapat memfasilitasi peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Salah satu caranya adalah dengan melalui pengembangan bahan ajar berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Menurut Depdiknas (2008) pengembangan bahan ajar adalah pengembangan seperangkat bahan materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan suasana yang memungkinkan peserta didik belajar. ¹

Pencapaian hasil belajar siswa diukur dari hasil akhir pembelajaran. Instrument yang biasa digunakan itu berbentuk soal. Biasanya jenis soal yang digunakan guru berbentuk pilihan berganda, essay dan isian. Dalam menyusun soal seorang guru memerlukan keterampilan untuk mempertimbangkan kesulitan

¹Nur Asma,(2018), *Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada pembelajarn Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*, Skripsi Online PGSD, Diunduh pada Kamis 13 Januari 2020 pukul 16.46 WIB

dan kemudahan dari soal tersebut sehingga siswa dapat menyelesaikan hasilnya dengan baik. Keterampilan membuat soal berkaitan dengan berpikir kritis (HOTS), berdasarkan taksonomi Bloom revisi 2001 yang menepatkan HOTS pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.² Pada kenyataannya penguasaan materi rata-rata siswa belum sampai pada tahap tersebut. kebanyakan siswa dalam memahami materi hanya pada fase menghafal. Sedangkan di kurikulum 2013 yang digunakan sekarang mengharuskan siswa untuk berfikir kritis.

Berdasarkan hasil evaluasi PISA (Programme For Internasional Student Assessment) yang digagas Organization and Development (OECD) dalam evaluasi terhadap sistem pendidikan di 72 negara melalui tiga kompetensi dasar, yaitu Membaca, Matematika dan Sains yang dilakukan pada tahun 2015, Indonesia merupakan negara yang menempati posisi 10 terendah dalam penguasaan siswa terhadap materi, bahkan dibawah Vietnam dan Thailand.³ Melihat hasil demikian dapat disimpulkan bahwa siswa akan terbiasa mengerjakan soal HOTS apabila guru memberikan soal-soal dalam bentuk HOTS. Dalam proses pembelajaran guru sebagai seorang fasilitator memerlukan lembar kerja peserta didik dalam berbentuk HOTS untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Lembar Kerja Peserta Didik yang ada pada saat ini belum berbasis HOTS.

²Teti dan Ghulam Hamdu, (2018), *Pengembangan Lembar Kerja Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD: Vol.5, No. 3, hal.47. Diunduh pada hari Rabu, 15 Januri 2020 pukul 07.56 WIB.

³Tri Hatmoko, (2017), *Tujuan Pendidikan Kita dan Hasil PISA*, Kompasiana, <https://www-kompasiana-com.cdn.ammpoject.org>

Berdasarkan hasil penelitian Chintia Tri Novrida bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru harus membuat soal yang berkualitas, soal yang tidak hanya mencakup kemampuan indikator mengingat dan memahami. Sehingga perlu adanya soal-soal yang didesain khusus untuk melatih HOTS atau kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.⁴ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulistyorini yang didukung Dewi Rahayu, menyatakan bahwa melalui LKPD memberi kesempatan untuk memancing siswa agar terlibat aktif dengan materi yang dibahas. LKPD juga dapat membuat aktif siswa didalam pembelajaran, serta dengan pembelajaran yang aktif akan membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung. Ia juga menyebutkan bahwa LKPD yang saat ini digunakan guru hanya memuat soal instan, yang tidak menggunakan pemecahan masalah. Padahal LKPD ini sangat penting untuk pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah.⁵ Hal diatas sejalan dengan observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 28 November 2019 pukul 08.00-10.00 WIB di MIS Islamiyah Sunggal, Medan. Bahwa butir soal yang ada pada LKPD belum mencerminkan soal-soal yang berbasis HOTS, Guru masih menggunakan lembar LKPD yang berasal dari satu penerbit buku saja, LKPD yang ada masih didesain dan dirancang dengan memuat banyak tulisan sehingga membuat siswa jenuh dalam mengerjakan soal-soal.⁶

⁴Chintya Tri Noprinda, (2019), *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jurnal Ilmiah, hal. 169-170. Diunduh pada tanggal 27 Januri 2020 pukul 12.17 WIB

⁵Dewi Rahayu, (2018), *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan masalah Materi Bangun Datar*, JPGSD: Vol.6 No. 3, Diunduh pada 27 Januari 2020 pukul 13.55 WIB

⁶Observasi Awal Di MIS Islamiyah Sunggal, Pada Tanggal 28 November 2019.

Dari data di atas diketahui bahwa LKPD berbasis HOTS diperlukan serta sangat penting sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. LKPD memiliki pengertian suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisikan materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu pada kompetensi dasar.⁷ Sedangkan HOTS (Higher Order Thinking Skills) merupakan berfikir pada level yang tinggi dari pada sekedar mengingat fakta, yaitu memahami, menyimpulkan, dan menghubungkan dengan fakta dengan konsep lainnya.⁸ Jadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS merupakan upaya yang dilakukan untuk melatih siswa dalam memahami materi agar siswa aktif dalam pembelajaran dengan diberikan soal-soal yang berbentuk HOTS (menganalisis, mengevaluasi dan mencipta). Dengan adanya pengembangan LKPD berbasis HOTS siswa terlatih untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat kajian penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK) BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TEMA BERBAGAI PEKERJAAN SUBTEMA JENIS-JENIS PEKERJAAN DI KELAS 4 MIS ISLAMIAH SUNGGAL”**.

⁷Andi Prastowo, (2017), *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS*, hal.204 Diunduh pada 27 Januari 2020 pukul 15.04 WIB

⁸Heri Retnawati, (2018), *Higher Order Thinking Skills pada Pelajaran Matematika*, UNY Press, Jogjakarta: hal.3

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penguasaan materi siswa belum mencapai pada kemampuan tingkat tinggi.
2. Lembar kerja siswa belum berbasis HOTS.
3. Menurut penelitian yang dilakukan Sri Sulistyrini bahwa LKPD yang digunakan di sekolah pada umumnya hanya berisi pertanyaan dalam bentuk esai.
4. Tidak ada literasi dan pemecahan masalah.
5. Belum mampu mendorong tumbuhnya berpikir kritis siswa.
6. LKPD masih memuat soal instan.
7. Guru menggunakan LKPD yang berasal dari satu penerbit buku saja.
8. LKPD yang ada masih memuat banyak tulisan sehingga membuat siswa jenuh dalam mengerjakan soal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalahan yang timbul dalam peneliti ini adalah :

1. Pengembangan LKPD berbasis HOTS.
2. Penggunaan LKPD berbasis HOTS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ditemukan, maka masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengembangan

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis HOTS yang Valid, Praktis dan Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi di Kelas IV MIS Islamiyah Sunggal?”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Produk

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis HOTS yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi di kelas VI MIS Islamiyah Sunggal. Dengan begitu, berdasarkan hasil penelitian nantinya guru dapat membuat LKPD berbasis HOTS. Disisi lain penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yng sejenis sebagai contoh sampel maupun bahan pembanding.

F. Spesifikasi Produk

Perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa LKPD berbasis HOTS. Untuk spesifikasi produk pengembangan dapat diidentifikasi di bawah ini:

1. Pengembangan LKPD berbasis HOTS pada penelitian yaitu dilengkapi dengan cover, identitas peserta didik, mencantumkan KD yang digunakan, dan menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai.
2. LKPD berbasis HOTS yang akan dikembangkan yaitu memuat gambar dan informasi kemudian seputar soal yang akan dikerjakan siswa.
3. LKPD berbasis HOTS dilengkapi perintah dan pertanyaan berbasis HOTS untuk memecahkan masalah yang ada.

4. Dilengkapi dengan kolom soal, jawaban dan nilai untuk peserta didik.
5. Terdapat tanggal, tanda tangan guru dan tanda tangan orang tua.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan Pemecahan Masalah

Keterampilan dapat diartikan kemampuan, kebiasaan seseorang terhadap satu kegiatan. Sri Widya Astuti menyatakan bahwa keterampilan memiliki istilah yang banyak digunakan sebagai tingkat kemampuan berfikir seseorang, untuk mengoperasikan suatu pekerjaan dengan mudah, tepat dan cermat. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mencari jalan keluar ketika seseorang merasa dalam kesulitan.

Hal ini didukung oleh pendapat Polya dalam Firdaus pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Menurut Polya indikator keterampilan pemecahan masalah, yaitu:

- a. Memahami masalah.
- b. Merencanakan/merumuskan penyelesaian masalah.
- c. Melaksanakan penyelesaian masalah sesuai rencana.
- d. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah.⁹

⁹Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, (2014), *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakan Publisher, hal. 121.

2. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

a. Pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Di Indonesia muatan kurikulum yang berorientasi ada pengembangan berbagai keterampilan berfikir, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi yang mulai diterapkan di kurikulum 2013. Dengan demikian keterampilan berfikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran. Beberapa pendapat ahli tentang HOTS antara lain dikemukakan oleh Thomas dan Thorne (2009) menyatakan bahwa berfikir tingkat tinggi adalah berfikir pada level tinggi dari pada sekedar mengingat fakta atau menceritakan kembali sesuatu yang didengar kepada orang lain. Lebih lanjut Thomas dan Thorne (2009) menyatakan bahwa berfikir tingkat tinggi menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap fakta, yaitu memahaminya, menghubungkannya, dan menyimpulkannya dengan fakta dan konsep yang lain, mengkategorikan, memanipulasi, memadukan fakta secara bersama-sama dalam cara-cara baru, dan menerapkannya dalam mencari solusi dalam masalah.¹⁰

Pembelajaran HOTS yang dilakukan di kelas dapat terwujud apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai strategi, atau metode yang bervariasi. Ada berbagai model pembelajaran yang mendorong terjadinya pembelajaran HOTS, antara lain membuat peta konsep, mengajukan pertanyaan tingkat tinggi, kolaborasi, menggunakan analogi, keterkaitan antar konsep dan praktek berupa percobaan, pengukuran dan lainnya.

Dalam menunjang pembelajaran HOTS antara lain guru harus memastikan siswa memahami konsep paling dasar, bantu siswa mengenali potensi diri mereka

¹⁰Heri Retnawati,dkk.(2018). *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: Uny Press.hal.3

dan perkenalkan siswa dengan HOTS (mengkategorikan konsep konkrit, abstrak, verbal, non verbal).

b. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi / HOTS

Keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang harus dimiliki siswa mencakup menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sesungguhnya dapat dibentuk sejak dini. Secara umum keterampilan HOTS terdiri dari atas empat tingkatan, yaitu: menghafal (*recall thinking*), dasar (*basic thinking*), kritis (*critical*), dan kreatif (*creative thinking*). Tingkat berfikir paling rendah adalah menghafal yang terdiri atas keterampilan yang hampir otomatis atau refleksi. Tingkat berfikir selanjutnya adalah keterampilan dasar. Keterampilan ini meliputi memahami konsep-konsep seperti penjumlahan, pengurangan dan sebagainya. Sedangkan berfikir kritis adalah kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi dan mampu menarik kesimpulan dari data yang diberikan. Berfikir kritis adalah analitis dan reflektif. Dan berfikir kreatif adalah sesuatu yang kompleks, kegiatan yang dilakukan diantaranya menyatukan ide, menciptakan ide baru dan menentukan efektivitasnya. Berfikir kreatif juga meliputi kemampuan menarik kesimpulan yang biasanya menemukan hasil akhir yang baru.

Anderson & Krathwohl melalui taksonomi yang direvisi memiliki rangkaian proses-proses yang menunjukkan kompleksitas dengan menambahkan dimensi pengetahuan, sebagai berikut:

a) Pengetahuan faktual

Pengetahuan faktual meliputi elemen-elemen dasar yang digunakan para ahli dalam memahami, menjelaskan dan mengatur secara sistematis disiplin ilmu

mereka. Elemen ini pada dasarnya merupakan simbol-simbol yang diasosiasikan dengan referensi yang konkret dan mengandung informasi penting. Pengetahuan faktual terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengetahuan terminologi dan pengetahuan detail dan elemen yang spesifik.

b) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan Konseptual meliputi skema-skema, model-model mental skema, model dan teori ini menggambarkan pengetahuan yang dimiliki mengenai bagaimana menghubungkan dan mengaitkan satu cara dengan sistematis. pengetahuan konseptual memiliki tiga jenis, yaitu pengetahuan klasifikasi dan kategori, prinsi dan generalisasi, dan pengetahuan teori, model, struktur.

c) Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural, pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu. Hal ini dapat berkisar dari melengkapi latihan-latihan yang cukup rutin hingga memecahkan masalah-masalah baru. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan untuk mengetahui keahlian, alogaritma, teknik dan metode yang merupakan spesifik subjek atau spesifik disiplin ilmu.

d) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan Metakognitif pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Pengetahuan metakognitif meliputi pengeahuan strategis, pengetahuan mengenai tugas kognitif, serta pengetahuan tentang diri. Pengetahuan mengenai

tugas-tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional, para peserta didik mengembangkan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran dan berpikir, pengetahuan ini mencerminkan baik strategi apa yang digunakan dan bagaimana menggunakan mereka.¹¹

c. Klasifikasi Berpikir Tingkat Tinggi / HOTS

HOTS merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang lebih dari sekedar menghafal atau menceritakan kembali sesuatu yang diceritakan orang lain dan merupakan hal yang lebih kompleks dalam memecahkan suatu masalah.¹². Keterampilan ini pada awalnya ditentukan berdasarkan Taksonomi Bloom yang mengkategorikan berbagai tingkat pemikiran, mulai dari terendah hingga yang tertinggi. Yaitu berupa pengetahuan, pemikiran, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkatan kemampuan berfikir yang dibagi menjadi tingkat rendah dan tinggi, merupakan bagian dari salah satu ranah yang dikemukakan oleh Bloom, yaitu ranah Kognitif. Dua ranah lainnya, afektif dan psikomotorik yang punya tingkatannya sendiri.

Taksonomi Bloom membedakan kemampuan berpikir menjadi dua, yakni HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dan LOTS (*Lower Order Thinking Skill*). Proses berpikir mengingat, memahami, dan mengaplikasikan termasuk ke dalam LOTS. HOTS tidak hanya melibatkan satu dimensi proses kognitif saja, akan tetapi HOTS merupakan irisan antara tiga komponen proses kognitif teratas (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) dan tiga komponen dimensi pengetahuan tertinggi (konseptual, prosedural, dan metakognitif).

¹¹Opcit, Yoki Ariyana, dkk, hal. 6-8.

¹²Opcit, Jailani, dkk., hal. 3.

1) Menganalisis (*Analyzing*)

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecahkan materi ke dalam bagian-bagian penyusunnya dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain.¹³ Kategori menganalisis terdiri dari kemampuan membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*), dan mengatribusikan (*attributing*). Membedakan meliputi kemampuan membedakan bagian-bagian dari keseluruhan struktur dalam bentuk yang sesuai membedakan terjadi sewaktu siswa mendeskriminasikan informasi yang relevan dan tidak relevan, yang penting dan tidak penting, kemudian memperhatikan informasi yang relevan dan penting. Membedakan berbeda dengan proses-proses kognitif dalam kategori memahami, karena membedakan melibatkan proses mengorganisasi secara struktural dan menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya.

Mengorganisasi meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur secara bersama-sama menjadi struktur yang saling terkait. Proses mengorganisasi terjadi ketika siswa membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan terkait antar potongan informasi. Mengorganisasi juga biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Siswa mula-mula mengidentifikasikan elemen-elemen yang relevan atau penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen-elemen.

Mengatribusikan adalah kemampuan siswa untuk menyebutkan tentang sudut pandang, bias, nilai atau maksud dari suatu masalah yang diajukan.

¹³Etty Sisdiana, (2018), *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Peneliti dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 17-18.

Mengatribusikan membutuhkan pengetahuan dasar yang lebih agar dapat menarik kesimpulan atau maksud dari inti permasalahan yang diajukan. Mengatribusikan juga melibatkan proses dekonstruksi, yang di dalamnya siswa menentukan tujuan dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.¹⁴

2) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi merupakan kegiatan melakukan penilaian berdasarkan kriteria tertentu untuk mengevaluasi. Evaluasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar pada kriteria tertentu. Kategori menilai terdiri dari memeriksa (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Memeriksa adalah kemampuan untuk menguji konsistensi internal atau kesalahan pada operasi atau hasil serta mendeteksi keefektifan prosedur yang digunakan. Jika dipadukan dengan merencanakan (proses kognitif dalam kategori mengaplikasikan), memeriksa melibatkan proses menentukan seberapa baik rencana itu berjalan.

Mengkritisi adalah kemampuan memutuskan hasil atau operasi berdasarkan kriteria dan standar tertentu, dan mendeteksi apakah hasil yang diperoleh berdasarkan suatu prosedur menyelesaikan sesuatu masalah mendekati jawaban yang benar. Proses mengkritik terjadi ketika siswa mencatat ciri-ciri positif dan negatif dari suatu produk dan membuat keputusan, setidaknya sebagian

¹⁴Opcit, Jailani, dkk., hal. 6.

berdasarkan ciri-ciri tersebut. Mengkritik merupakan inti dari apa yang disebut berpikir kritis.¹⁵

3) Mencipta (*Creating*)

Mencipta adalah kemampuan untuk menempatkan beberapa elemen/komponen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen/komponen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru. Siswa dikatakan mampu mencipta jika dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa bagian ke dalam bentuk atau struktur yang belum pernah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Proses mencipta umumnya berhubungan dengan pengalaman belajar siswa yang sebelumnya. Tahapan mencipta mencakup membuat/merumuskan hipotesis, mendesain/merencanakan, dan memproduksi/menghasilkan produk baru.

Merumuskan atau membuat hipotesis melibatkan proses menggambarkan masalah dan adalah dengan menunjukkan bagaimana solusi-solusinya, dan merumuskan ulang atau menggambarkan kembali masalahnya dan menunjukkan solusi-solusi yang berbeda. Merencanakan melibatkan proses merencanakan metode penyelesaian suatu masalah yang sesuai dengan kriteria masalahnya. Merencanakan adalah mempraktikkan langkah-langkah untuk menciptakan solusi yang nyata bagi suatu masalah. Proses merencanakan dapat terjadi ketika siswa dapat menentukan sub-sub tujuan, atau merinci tugas menjadi sub-sub tugas yang harus dilakukan ketika menyelesaikan masalahnya. Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan suatu masalah yang

¹⁵Opcit, Jailani, dkk., hal. 6-7.

memenuhi spesifikasi tertentu. Tujuan-tujuan dalam kategori mencipta, bisa atau bisa pula tidak memasukkan orisinalitas atau kekhasan sebagai salah satu spesifikasinya. Tujuan yang memasukkan orisinalitas atau kekhasan merupakan tujuan dari memproduksi.¹⁶

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik merupakan sarana untuk membantu dan memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik.¹⁷ Lembar kerja peserta didik adalah lembaran kertas yang berupa informasi maupun kumpulan soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Soal-soal yang tertera pada lembar kerja adalah soal yang berkaitan dengan materi dan sesuai dengan tingkat kesukaran dan kemudahannya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar kerja peserta didik yaitu upaya yang dilakukan pendidik untuk mengetahui sejauh manakahh pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik.

b. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik memiliki peran dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi, dan membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya. LKPD harus disusun

¹⁶Opcit, Jailani, dkk., hal. 7-8.

¹⁷Umbaryati, hal. 217

sesuai dengan karakteristik peserta didik. Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) mengemukakan beberapa aspek yang harus ada dalam pengembangan LKPD, yaitu:¹⁸

c. Kriteria Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD atau biasa yang disebut dengan lembar kerja siswa adalah sebuah buku yang dibagikan kepada siswa yang berisi lembar soal dan materi pelajaran secara singkat. LKPD ini bertujuan untuk meningkatkan atau menambah sumber belajar siswa sekaligus sebagai media untuk latihan soal-soal.

1) Syarat Didaktik

LKPD sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses pembelajaran harus mengikuti asas-asas pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKPD berfungsi sebagai petunjuk dan jalan siswa dalam menemukan informasi.
2. Tidak memperhatikan adanya perbedaan individual sehingga LKPD dapat digunakan baik oleh siswa yang lambat, sedang, maupun yang pandai.

2) Syarat Konstruksi

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyusunan LKPD adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat,

¹⁸Badan Nasional Standar Pendidikan, (2012), *Indikator Pengembangan LKPD*. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2020 Pukul 08.00 WIB.

kesederhanaan penggunaan kata-kata dan kejelasan yang pada hakekatnya haruslah tepat guna dan mudah dimengerti siswa.

1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa.
2. Menggunakan struktur kalimat dan kata-kata yang jelas.
3. Memiliki tata urutan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
4. Menggunakan kalimat yang ringkas dan sederhana.
5. Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi.
6. Mempunyai identitas untuk lebih memudahkan administrasi, misalnya nama, kelas, mata pelajaran, tanggal, dan sebagainya.

3) Syarat-Syarat Teknis

Penyusunan dan pembuatan LKPD juga harus memenuhi syarat-syarat teknis sebagai berikut:

1. Tulisan

Tulisan atau huruf yang harus digunakan yaitu berupa huruf cetak dan tidak menggunakan huruf romawi/latin disesuaikan dengan tingkat kognitif dan menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik

2. Gambar

Gambar harus dapat menyampaikan isi atau pesan dari gambar tersebut secara efektif terhadap pengguna LKPD. Gambar juga harus sesuai dengan keadaan setempat dan penggunaan orang.

3. Penampilan

Penampilan harus memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan. Di samping itu juga harus memperhatikan pada format dan syarat penulisannya yang sesuai dengan kurikulum.. dalam menyusun LKPD hendaknya memenuhi komponen antara lain: 1) topik yang dibahas, 2) waktu yang digunakan, 3) tujuan pembelajaran 4) kompetensi dasar, 5) rangkuman materi 6) media yang digunakan, 7) prosedur kegiatan.¹⁹

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis HOTS

a. Pengertian LKPD Berbasis HOTS

Lembar Kerja Berbasis HOTS merupakan sumber belajar yang dikembangkan, disusun, dan dirancang yang berisikan pertanyaan yang dapat merangsang daya berfikir siswa untuk berfikir kritis atau tingkat tinggi agar para siswa terlatih untuk memecahkan masalah dengan mencari solusinya sendiri. Lembar HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*retate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).²⁰ Ciri-ciri soal yang termasuk dalam kategori HOTS, yaitu: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang

¹⁹Berbagi Ilmu, *Syarat-Syarat Dalam menyusun LKPD*, diakses pada 13 Februari 2020 pukul 21.25 WIB. <http://www.rijal09.com/2017/01/syarat-syarat-dalam-menyusun-LKPD>

²⁰Wayan Widana, (2017), *Modul Penyusunan Soal Higher Thinking Skill (HOTS)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Menengah, hal. 3.

berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.²¹

b. Penyusunan LKPD berbasis HOTS

Dalam membuat Lembar Kerja Siswa perlu diperhatikan beberapa syarat dan hal-hal yang penting, karena lembar soal yang dibuat juga harus benar menyesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemudahan yang mana ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Adapun teknik pembuatan Lembar Kerja Siswa berbasis HOTS diantaranya sebagai berikut:

- a) Mempunyai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan buku pegangan guru yang mengandung proses dan kemampuan yang dilatih serta mengutamakan bahan-bahan yang penting.
- b) Tata letak harus dapat menunjukkan bagian-bagian yang sudah diikuti dari awal sampai akhir, serta desainnya menarik dan indah.
- c) Susunan kalimat dan kata-katanya memenuhi kriteria seperti sederhana, mudah dimengerti, singkat dan jelas.
- d) Gambar ilustrasi dan skema sebaiknya membantu peserta didik menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai sehingga anak didik berpikir kritis.

Adapun tahapan dalam penyusunan soal HOTS adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal HOTS.
- 2) Menyusun kisi-kisi soal yang akan dibuat

²¹Wiwik Setiawati dkk., (2019), *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, hal. 35.

- 3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual
- 4) Menulis butir pertanyaan pada kartu soal sesuai dengan kisi-kisi soal,
Butir-butir pertanyaan ditulis agar sesuai dengan kaidah penulis butir soal.
- 5) Membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.²²

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan secara komprehensif dan terintegrasi.²³ Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan holistik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.²⁴ Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.²⁵ Jadi dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran tematik merupakan proses belajar mengajar yang menggabungkan

²²Cahyo,(2018),*Panduan Cara Membuat Soal HOTS*, Kependidikan, Diunduh pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 10.31 WIB

²³Nurul Ain dan Maris Kurniawati, (2018), *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Universitas Kanjuruhan Malang, Jurnal Inspirasi Pendidikan, Diunduh pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 11.03, hal. 316

²⁴Mardianto, (2008), *Pembelajaran Tematik*, Medan: CV.Widya Puspita, hal. 23

²⁵Opcit, Rora Rizky Wandini, hal 2.

beberapa mata pelajaran dalam satu tema, tema yang dipakai menggunakan pendekatan lingkungan peserta didik.

Pembelajaran tematik juga diartikan sebagai model pembelajaran terpadu yang dalam pelaksanaannya mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Selain itu pembelajaran tematik dapat di pandang sebagai : (1) Pembelajaran yang beranjak dari tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya. (2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak. (3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan. (4) Merakit dan menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna. (Hermawan, thh: 2)²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan sebuah tema, pembentukan tema dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa mata pelajaran secara keseluruhannya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik meliputi: 1) holistik, sesuatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik dan

²⁶ Rora Rizky Wandini, (2017), *Interaksi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 16.33, hal. 101.

dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan kerjasama yang dimiliki siswa, pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, yaitu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁷

Sedangkan karakteristik pembelajaran tematik menurut depdiknas dalam trianto memiliki beberapa karakter yaitu :

1. Berpusat Pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan kepada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan Beberapa Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

²⁷Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Media, hal. 106.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan Konsep dari Beberapa Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai matapelajaran. Dengan demikian, siswa-siswi mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membuat siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, dimana guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu matapelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dalam kehidupan siswa.

6. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan.

Siswa dalam hal ini diajak belajar sambil bermain. Mereka dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Dan guru dapat mempersanainya dalam proses pembelajaran.²⁸

Tema-tema yang bisa dikembangkan di kelas awal Sekolah Dasar mengacu kepada prinsip-prinsip, yaitu: 1) pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan, 2) dimulai dari lingkungan terdekat anak (*expanding community approach*), 3)

²⁸ Ibid, Rora Rizky Wandini, hal. 102-103.

dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari yang konkrit menuju yang abstrak.²⁹

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menekankan pada proses pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik dengan peserta didik maupun dengan guru.³⁰ Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa (seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain).³¹

6. Pembelajaran Tematik Kelas IV Tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 1

LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan akan dilakukan di kelas IV Tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 1. Mata pelajaran yang terdapat pada Tema 4

²⁹Rusman, (2017), *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, hal. 249-250.

³⁰Rora Rizky Wandini, (2018), *Modul Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*, Medan: UINSU, hal. 21.

³¹Opcit, Rusman, hal. 257-258.

Sub Tema 1 Pembelajaran 1 meliputi Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdp. Tema 4 memiliki judul Berbagai Pekerjaan, Sub Tema 1 membahas jenis-jenis pekerjaan, dan Pembelajaran 1 membahas tempat hidup tanaman teh. Pada pembelajaran ini akan membahas tentang berbagai pekerjaan dan jenis pekerjaan.

a. Berbagai Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dengan seseorang mempunyai pekerjaan maka hidup seseorang bisa terpenuhi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut dengan karir. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama. Seseorang yang bekerja akan mendapatkan apa yang dibutuhkan seperti imbalan berupa uang. Banyak sekali berbagai pekerjaan yang bisa kita lihat disekeliling kita seperti petani, peternak, pedagang dan lain-lain.

b. Jenis-Jenis Pekerjaan

Pekerjaan yang dilakukan dengan baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pekerjaan yang ditekuni manusia dilakukan untuk mendapatkan upah. Upah yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Zaman sekarang ini seseorang harus memiliki keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan. Ada pekerjaan yang menghasilkan barang dan ada pula pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang seperti, pembuat tahu, pembuat roti, pembuat tempe dan pekerjaan lainnya. Selain menghasilkan bahan

ada pula pekerjaan yang menawarkan jasa seperti, Guru, Dokter, Supir dan pekerjaan lainnya.³²

c. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang bersumber dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup manusia. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan sumber, sifat, dan penggunaannya.

Sumber daya alam berdasarkan sumbernya yaitu 1) Sumber daya alam hayati yaitu sumber daya yang berasal dari makhluk hidup di alam, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan, mikro organisme. 2) Sumber daya alam non hayati yaitu sumber daya alam yang berasal dari benda mati, contohnya air, tanah, udara, sinar matahari, dan lain-lain.

Sumber daya alam berdasarkan sifatnya yaitu 1) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, yaitu dapat dipakai berulang-ulang dan tidak akan habis karena dapat diperbaharui oleh alam terus menerus. Misalnya tumbuhan, hewan, air, energi matahari. 2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui yaitu SDA yang jumlahnya terbatas sehingga akan habis/ punah jika digunakan secara terus-menerus. Contohnya adalah batu bara, logam, dan minyak bumi.

Sumber daya alam berdasarkan kegunaannya yaitu 1) SDA penghasil energi adalah semua kekayaan alam yang dapat menghasilkan energi yang dibutuhkan oleh manusia. Beberapa contoh SDA yang memproduksi energi adalah Sinar matahari, Air sungai, Udara/ angin, Gas bumi, Ombak laut. 2) Sumber daya alam

³²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017), *Berbagai Pekerjaan: Buku Siswa*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hal.50

penghasil bahan baku adalah semua kekayaan alam yang dapat dipakai untuk menghasilkan suatu benda/ barang yang memiliki nilai jual/ guna. Beberapa yang termasuk SDA yang memproduksi bahan baku adalah Hasil pertanian, Hasil hutan, Barang tambang.

7. Berfikir Kritis Dalam Perspektif Islam

Manusia yang terlahir tanpa pengetahuan sedikitpun, hendaklah berusaha untuk memperindah hidupnya dengan ilmu dengan cara giat untuk belajar. Memikirkan segala hal yang terjadi diantara sekelilingnya akan membuat orang memikirkan secara mendalam dan kritis. Dengan berfikir kritis dan mencari tau asal usul terhadap sesuatu akan membuat dirinya merasa kekurangan dan akan memotivasinya untuk terus belajar. Dibalik kritisnya seseorang ia juga akan lebih dekat kepada Rab-Nya. Karena dengan memperhatikan atas segala kejadian dan mengkritisnya semua tidak kan lepas dari takdir dan ketentuan Allah SWT. berfiman:



Artinya:

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

(Q.S. Al-Imran: 190-191)

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa kita sebagai manusia hendaklah untuk berpikir dengan menggunakan akal kita dalam setiap kondisi. Menurut Syaikh Imam Al-Qurthubi bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk melihat, merenung, dan mengambil kesimpulan pada tanda-tanda ke-Tuhanan. Karna tanda-tanda tersebut tidak ada kecuali diciptakan oleh yang Maha Hidup. Yang Maha Suci, Maha Menyelamatkan, Maha Kaya dan tidak membutuhkan apapun. Dan itulah tanda-tanda orang yang berakal.³³

Pada hakikatnya tidak ada manusia yang terlahir dalam keadaan bodoh, semua terlahir dalam keadaan fitrah. Namun untuk merubah semuanya harus dilakukan oleh diri kita sendiri. Karena takdir hanya kitalah yang dapat menggeser dan merubahnya. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum hingga merek sendiri yang mengubahnya. Apapun kondisi kita saat ini jika ingin berubah, maka mulailah untuk memperbaiki diri sendiri.

Di zaman millenial sekarang ini sistem pendidikan menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mengharuskan untuk berfikir kritis. Tujuan berfikir kritis yaitu menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan segala persoalan dengan mencari solusinya sendiri. Dikurikulum 2013 sendiri sejauh ini penerapannya pada pendidikan di Indonesia sudah diserahkan ke

³³ Dudi Rosyadi, dkk dalam Syaikh Imam Al-Qurthubi, (2008), *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 768.

seluruh penjuru Nusantara, namun masih banyak juga kekurangan-kekurangan didalamnya, seperti keluhan beberapa guru senior yang masih gagap akan teknologi sehingga pembelajaran dikelas masih dengan sistem klasikal.

Ayat diatas didukung dengan hadist yang berbunyi:

“Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Nabi Muhammad SAW. berasabda: *‘Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan suatu kata yang tidak dipikir (apakah ia baik atau buruk), sehingga dengan satu kata itu, ia terjerumus ke dalam neraka yang dalamnya lebih jauh daripada jarak antara timur dan barat.’*”
(Muttafakun ‘alaih, Shahih Bukhari)

Hadist di atas menjelaskan bahwa betapa berbahayanya lisan bagi orang-orang yang berbicara yang tidak mengandung manfaat. Sehingga setiap orang dianjurkan agar berpikir sebelum berbicara. Agar apa yang keluar dari lisannya mengandung makna dan manfaat. Sama halnya dengan ketika kita mengerjakan sebuah soal, terlebih dahulu kita analisis dan harus berpikir kritis dalam mengerjakan. Oleh karena itu penting bagi kita untuk selalu berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu, berbicara ataupun bertindak.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nuraini Nadhiroh (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Materi Termodinamika”. Penelitian ini dilakukan karena peserta didik di abad 21 memerlukan *life skill*. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan produk lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada materi termodinamika dan

mengetahui kelayakan terhadap pengembangan lembar kerja (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Hasil penelitian memperoleh informasi LKPD berbasis HOTS memiliki kriteria interpretasi sangat layak. Hubungan penelitian Nuraini Nadhiroh dan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengembangkan LKPD berbasis HOTS, hal yang membedakan Nuraini melakukan pengembangan LKPD berbasis HOTS di SMA dengan mata pelajaran fisika materi termodinamika dan penulis melakukan penelitian LKPD Tematik berbasis HOTS di MI.

2. Endang Surani (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan LKPD fisika berbasis representasi ganda, mengetahui besar peningkatan hasil belajar peserta didik, dan peningkatan hasil belajar siswa. hubungan penelitian Endang Surani dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengembangkan LKPD, hal yang membedakan Endang mengembangkan LKPD berbasis representatif ganda pada mata pelajaran Fisika SMA, maka penelitian yang dilakukan penulis mengembangkan LKPD Tematik berbasis HOTS di Kelas III MI.
3. Clara Aldira (2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis STEM Untuk Menumbuhkan Berikir Kreatif Siswa pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke” menyimpulkan bahwa

pengembangan LKD berbasis STEM untuk menumbuhkan berpikir kreatif siswa pada materi elastisitas dan hukum hooke.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Penelitian Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Kebaharuan Penelitian
1.	Nuraini Nadhiroh (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Pada Materi Termodinamika”.	Perbedaan penelitian yang dilakukan Nuraini Nadhiroh dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu: 1) pengembangan LKPD berbasis HOTS di SMA dengan mata pelajaran Fisika dan peneliti melakukan pengembangan LKPD Tematik berbasis HOTS di MI, 2) penelitian	Kebaharuan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan LKPD Tematik berbasis HOTS. Peneliti akan membuat LKPD yang dilengkapi dengan cover, identitas peserta didik, KD, tujuan pembelajaran, gambar, informasi, soal HOTS, kolom jawaban siswa,

		yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.	kolom nilai dan jumlah soal yang dikerjakan benar, tanggal, ttd guru dan ttd orang tua. Tujuan yang ingin
2.	Endang Surani (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA”.	Perbedaan penelitian yang dilakukan Endang Surani dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu: pengembangan LKD berbasis representasi ganda untuk meningkatkan minat dan penelitian yang dilakukan peneliti pengembangan LKPD Tematik berbasis HOTS	dicapai untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

		<p>untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.</p>	
3.	<p>Clara Aldira (2017) dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis STEM Untuk Menumbuhkan Berikir Kreatif Siswa pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke”.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan Clara Aldira dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu:</p> <p>pengembangan LKPD berbasis STEM untuk menumbuhkan berpikir kreatif dan penelitian yang dilakukan peneliti pengembangan LKPD Tematik berbasis HOTS untuk</p>	

		meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.	
--	--	---	--

C. Kerangka Pikir

Pendidikan saat ini menuntut sumber daya manusia memiliki aspek keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) guna membiasakan siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai aspek tersebut salah satunya dengan pengembangan bahan ajar seperti lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik. Namun penggunaan LKPD saat ini belum mampu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan berbasis HOTS agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, efisien dan peserta didik memiliki daya tarik terhadap pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian yang dihasilkan sebagai berikut:

H_0 : LKPD Tematik berbasis HOTS tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV Tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 1.

H_a : LKPD Tematik berbasis HOTS tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV Tema 4 Sub Tema 1 Pembelajaran 1.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan (*Research and Development*). Penelitian *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian pengembangan terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³⁴

Penelitian pengembangan merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji produk yang dihasilkan. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pengembangan LKPD berbasis HOTS pada tematik dalam memecahkan masalah.

B. Tahap Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian. Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu di MIS Islamiyah Sunggal yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

³⁴Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, h.2.

2. Populasi, Sampel dan Sumber Data Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁵ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* sistematis, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor.³⁶ Penelitian yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV MIS Islamiyah Sunggal dengan jumlah siswa 42 siswa, kemudian diberi nomor urut 1-42. Sampel diambil dengan menggunakan angka ganjil yang kemudian dijadikan di dalam satu kelas. Jumlah sampel dalam penelitian ini 21 siswa.

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁷ Data dalam penelitian dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru dan siswa MIS Islamiyah Sunggal. Pertanyaan yang diajukan kepada salah satu guru yaitu terakit dengan lembar kerja peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada siswa terkait dengan soal yang ada pada lembar kerja peserta didik. Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Objek yang diamati dalam teknik pengumpulan data dokumentasi adalah dokumen-dokumen. Observasi adalah suatu cara pengumpulan dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diamati. Observasi dilakukan peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai penggunaan LKPD.

³⁵Ibid, Sugiyono, hal. 136.

³⁶Opcit, Sugiyono, hal. 142.

³⁷Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 172.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik penelitian data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap pertama dilakukan untuk memperoleh data terhadap produk yang ada baik dalam aspek bentuk, performance, maupun spesifikasi kerjanya.
- b. Tahap kedua dilakukan untuk mengetahui apakah produk sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan atau tidak.
- c. Untuk memperoleh data hasil pengujian internal yang dilakukan oleh ahli terhadap rancangan produk yang dibuat.
- d. Pengumpulan data untuk memperoleh data dari hasil uji coba lapangan terbatas.

Untuk data kuantitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara terstruktur yang dilakukan melalui tatap muka. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner disusun dengan mengembangkan variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁸ Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berbentuk informasi terkait penelitian yang dilakukan. Dalam proses wawancara peneliti mengumpulkan data dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis serta pertanyaan-pertanyaan alternatif yang jawabannya pun

³⁸Opcit, Sugiyono, hal. 216.

telah disiapkan. Instrumen yang digunakan mendampingi proses wawancara adalah rekaman yang terdapat pada hp.³⁹

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam kegiatan penelitian menjadi sistematis dan mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat instrumen, yaitu:

1. Kuesioner yang digunakan untuk meneliti produk yang sudah ada.
2. Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengujian internal terhadap rancangan produk LKPD.
3. Proses pengumpulan data pada saat pengujian lapangan terbatas berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.
4. Lembar observasi dan wawancara yang digunakan untuk pengujian lapangan terbatas.⁴⁰

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengubah data penelitian menjadi informasi yang baru dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik probabilitas dengan kesalahan 5 %. Untuk pengujian hipotesis berbentuk deskriptif menggunakan **chi kuadrat satu sampel dengan bantuan SPSS Versi 21**.

³⁹Opcit, Sugiyono, hal. 232.

⁴⁰Opcit, Sugiyono, hal. 162-164.

C. Rancangan Produk

Rancangan produk LKPD Tematik berbasis HOTS daat dilihat sebagai berikut.

1. Desain gambar untuk cover LKPD Tematik berbasis HOTS




2. Desain Identitas Siswa

LKPD Tematik Berbasis HOTS	
<p>Tema 4 Berbagai Pekerjaan</p> <p>Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan</p>	
<p>Kelas</p> <p>IV</p> <p>Semester I</p>	
Nama :	
Kelas :	
Sekolah :	

3. Desain KD dan Tujuan Pembelajaran

<p>TEMATIK 4 BERSAMA SAMA PERSEKUTUAN SUBTEMA 1 JENIS-JENIS PERJALANAN</p> <p>A. Kompetensi Dasar (KD)</p> <p>3.4 Menggali informasi dari berbagai sumber tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kreasi sastra.</p> <p>3.5 Memahami masyarakat dalam konteks interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>3.7 Menyajikan laporan hasil suatu sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.</p> <p>4.4 Menyajikan informasi tentang lingkungan dan sumber daya alam sesuai materi dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dan memilih kreasi sastra.</p> <p>4.5 Memahami masyarakat dalam konteks interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>4.7 Menyajikan informasi tentang lingkungan dan sumber daya alam sesuai materi dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dan memilih kreasi sastra.</p> <p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <p>1. Dengan membaca soal SDPA, siswa dapat Menggali informasi dari suatu permasalahan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kreasi sastra.</p> <p>2. Dengan membaca soal SDPA, siswa dapat Memahami masyarakat dalam konteks interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>3. Dengan membaca soal SDPA, siswa dapat Menyajikan laporan hasil suatu sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.</p> <p>LKPD Tematik Inti kelas SDPA untuk kelas IV SD</p>	<p>4. Dengan membaca soal SDPA, siswa dapat Menyajikan informasi tentang permasalahan tentang lingkungan dan sumber daya alam sesuai materi dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dan memilih kreasi sastra.</p> <p>5. Dengan membaca soal SDPA, siswa dapat Memahami masyarakat dalam konteks interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p> <p>6. Dengan membaca soal SDPA, siswa dapat Menyajikan informasi tentang permasalahan tentang lingkungan dan sumber daya alam sesuai materi dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dan memilih kreasi sastra.</p> <p>LKPD Tematik Inti kelas SDPA untuk kelas IV SD</p>	<p>Pelajaran merupakan salah satu aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk pelajaran digunakan untuk suatu tugas atau pekerjaan yang menghasilkan suatu hasil tertentu. Dalam istilah sederhana ini sering dianggap sama dengan usaha. Pelajaran yang dilihat menurut dua hal yang lain. Menurut materi pelajaran dilihat sebagai pendidikan sistem dari disiplin pelajaran yang sama.</p> <p>Salah satu tujuan dari suatu pelajaran adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik maka bisa menghasilkan output yang baik yang dapat diterima oleh masyarakat.</p> <p>Salah satu pelajaran komunikasi adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik maka bisa menghasilkan output yang baik yang dapat diterima oleh masyarakat.</p> <p>Salah satu pelajaran komunikasi adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik maka bisa menghasilkan output yang baik yang dapat diterima oleh masyarakat.</p> <p>LKPD Tematik Inti kelas SDPA untuk kelas IV SD</p>
--	--	--

4. Desain Gambar, Informasi, dan Soal berbagai HOTS


 <p>Membaca merupakan sumber informasi bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Dengan membaca, kita dapat mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan kita. Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan kita dalam memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan membaca, kita bisa mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan kita.</p> <p>1. Mengapa kita harus membaca? Jelaskan alasan kamu!</p> <p>Jawab: ...</p> <p>LKPD Tematik Inti kelas SDPA untuk kelas IV SD</p>	<p>2. Bagaimana hubungan antara alam dan manusia?</p> <p>Jawab: ...</p> <p>3. Mengapa kita harus membaca? Jelaskan alasan kamu!</p> <p>Jawab: ...</p> <p>LKPD Tematik Inti kelas SDPA untuk kelas IV SD</p>	<p>4. Mengapa kita harus membaca? Jelaskan alasan kamu!</p> <p>Jawab: ...</p> <p>5. Bagaimana hubungan antara alam dan manusia?</p> <p>Jawab: ...</p> <p>6. Mengapa kita harus membaca? Jelaskan alasan kamu!</p> <p>Jawab: ...</p> <p>LKPD Tematik Inti kelas SDPA untuk kelas IV SD</p>
---	---	---

1. Apakah babi dapat diklasifikasi sebagai polutan? Berikan alasan.

2. Dari mana datang babi kamu dan jenis polutan apa saja?

LKPD Tematik | bab 10 | SD/MI Kelas 5

1. Analisislah cerita diatas hingga menjadi sebuah paragraf.



Isian yang sejuk yang dipadati dengan pepohonan yang sedang dan suam karena puing yang ada disekitarnya memberikan suasana tenang. Cuan yang anak dan angin yang sepi membuat suasana menjadi lebih tenang. Tiada ada yang menjadi pengganggu, lalu setelah hujan sehingga suasana menjadi lebih tenang. Dari suasana diatas

LKPD Tematik | bab 10 | SD/MI Kelas 5

1. Dari manakah hujan berasal?

2. Bagaimana cara kita memanfaatkan air agar tidak rusak?

LKPD Tematik | bab 10 | SD/MI Kelas 5

5. Dengan Nilai, Jumlah soal yang Dijawab Benar, Tanggal, Tanda Tangan Guru dan Orang Tua

Nilai	Jumlah Soal Dijawab Benar	Tanggal
	Tanda Tangan	

Guru	Orang Tua

Jika rancangan produk sudah dibuat, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian terhadap produk yang telah dibuat. Untuk penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Pengujian Internal Produk I

Pengujian internal tahap pertama pada rancangan produk pada penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat kepada para ahli dan praktisi. Untuk uji ahli berkaitan dengan uji desain dan uji isi. Uji desain dalam penelitian ini dilakukan oleh Anggia Nadrah Lubis, M.Pd yang merupakan dosen media pembelajaran untuk mahasiswa PGMI UIN Sumatera Utara. Kemudian untuk isi materi produk yang dikembangkan akan diuji oleh ahli materi Rora Rizky Wandini, M.Pd.I sebagai dosen untuk pembelajaran Tematik di PGMI UIN Sumatera Utara dan Sarifah Nur, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Tematik di MIS Islamiyah Sunggal.

Adapun instrumen yang digunakan dalam uji internal dalam produk LKPD berbasis HOTS dapat dilihat pada lampiran IV. Kemudian hasil dari uji internal satu ini diolah secara manual dengan menghitung skor hitung dan skor kriteria

yang diperoleh pada masing-masing uji internal I tersebut. penghitungannya dilakukan dengan cara :

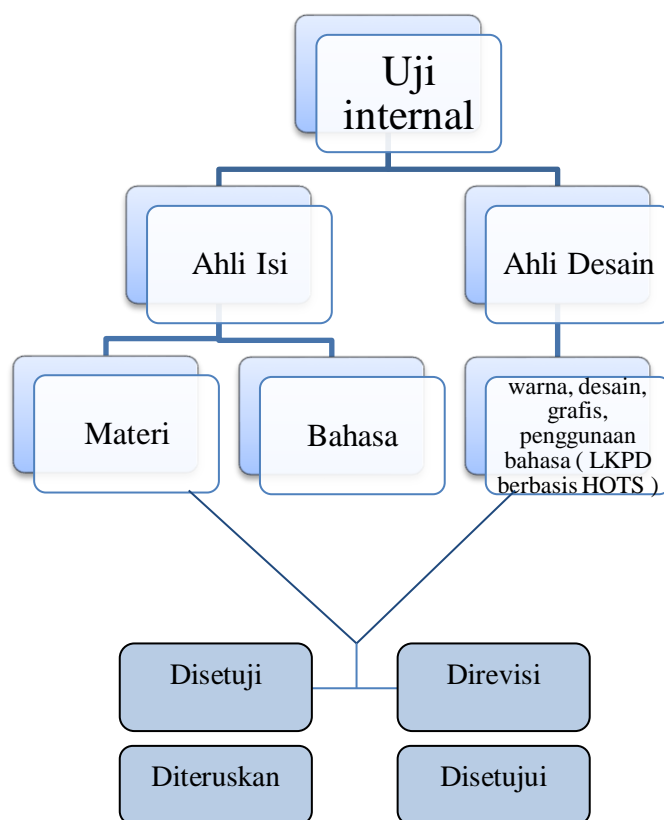
$$Uji Internal 1 = \frac{Skor Hitung}{Skor Kriteria} \times 100$$

41

Setelah diketahui nilai tiap komponen yang diberikan oleh para pakar melalui skor kriteria dan diperoleh keterangan disetujui maka penghitungan dilanjut pada membuat rangkuman nilai hasil uji internal. Rangkuman nilai uji internal ini dilakukan dengan merata-ratakan nilai dari ahli materi dan ahli desain sesuai dengan komponen sistem produk LKPD yang dikembangkan. Setelah rata-rata rangkuman nilai diperoleh maka akan muncul kata distuji dan tidak disetujui. Jika keterangan disetujui, berarti produk layak untuk di uji eksternal atau uji lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan dibawah

⁴¹Opcit,Sugiono, hal.467

Bagan 2.2 Uji Internal



2. Pengujian Internal II

Uji internal dilakukan dengan cara menguji hasil internal I dilakukan dengan kuantitatif. Pada uji internal II ini rancangan produk diuji dengan menggunakan metode kuantitatif adalah bentuk produk, proses kerja, respon subjek yang berkaitan dengan produk. Untuk mendapatkan data pada uji internal II ini dirancangan produk dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pertanyaan terbuka yang bersifat meminta pendapat terkait dengan rancangan produk yang telah dibuat pengujian internal II dirancangan produk LKPD Tematik berbasis HOTS yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pertanyaan terbuka yang bersifat meminta pendapat

terkait dengan rancangan produk yang telah dibuat. Pengujian internal II rancangan produk LKPD Tematik berbasis HOTS yang dilakukan penelitian ini akan dilakukan dalam forum atau disingkat dengan FDG.

Hasil dari uji internal 1 dinyatakan bahwa produk pengembangan LKPD Tematik berbasis HOTS dinyatakan dapat digunakan, kemudian peneliti melakukan uji internal 2 dengan meminta pendapat para guru disekolah penelitian dan beberapa pendapat dari teman sejawat yang peneliti kumpulkan dalam satu forum.

Hasil dari FGD yang dilakukan dinyatakan dengan adanya penyempurnaan rancangan produk terkait pemilihan warna pada gambar yang terdapat di dalam LKPD Tematik berbasis HOTS. Setelah mendapatkan penyempurnaan rancangan produk melalui FGD peneliti merevisi produk yang akan digunakan.

D. Tahapan Pengembangan Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS

1. Pembuatan Produk

Dalam penelitian Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Tematik Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Berpikir Tingkat Tinggi pembuatan produk dibuat setelah rancangan dinilai oleh para ahli di uji internal 1 dan meminta pendapat terhadap praktisi di uji internal 2 yang dilakukan melalui FGD. Setelah rancangan produk disetujui dan mendapatkan kata layak untuk diuji cobakan barulah peneliti memulai pembuatan produk yang akan diujikan pada sampel.

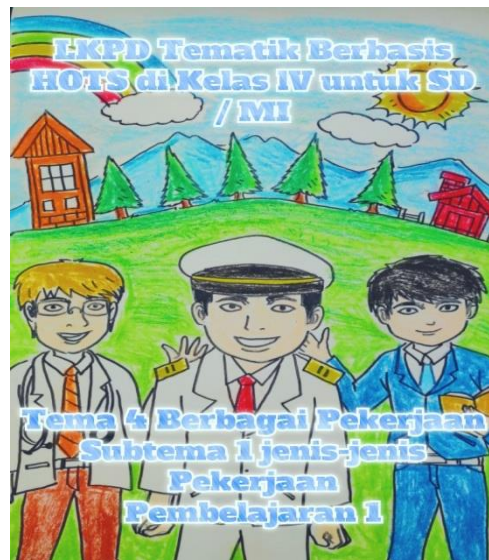
Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis HOTS yaitu:

- a. Menggunakan kertas A4

- b. Menentukan materi pembelajaran yang akan dikembangkan di LKPD berbasis HOTS
- c. Menyusun materi, informasi, dan soal latihan berbasis HOTS, kemudian di foto
- d. Menyusun LKPD berbasis HOTS yang akan dikembangkan, meliputi: Identitas Siswa, KD, Tujuan Pembelajaran, Materi, Gambar, Informasi, perintah atau pertanyaan, kolom jawaban peserta didik, kolom nilai dan jumlah soal yang dikerjakan dengan benar, tanggal, tanda tangan Guru dan Orang Tua.

Rancangan produk pengembangan LKPD Tematik berbasis HOTS dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desain Gambar Untuk Cover LKPD Tematik berbasis HOTS



2. Desain Identitas Siswa

KIPD Tematik Berbasis HOTS

Tema 4 Berbagai Pekerjaan
Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan

Kelas
IV
Semester I

Nama :
Kelas :
Sekolah :

3. Desain KD dan Tujuan Pembelajaran

<p>TEMA 4 BERBAGAI PEKERJAAN SUBTEMA 1 JENIS-JENIS PEKERJAAN</p> <p>A. Kompetensi Dasar (KD)</p> <p>3.4 Menggali informasi teks tentang pekerjaan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kreasi sastra.</p> <p>3.5 Memahami pesan dan isi dalam bentuk lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kreasi sastra.</p> <p>3.6 Menyajikan laporan hasil suatu sumber daya alam dengan lingkungan, ideologi, dan masyarakat.</p> <p>4.4 Menyajikan teks cerita pendek tentang lingkungan dan sumber daya alam sesuai materi dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dan memilih kreasi sastra.</p> <p>4.5 Memahami pesan dan isi dalam bentuk lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kreasi sastra.</p> <p>4.6 Menyajikan teks cerita pendek tentang lingkungan dan sumber daya alam sesuai materi dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dan memilih kreasi sastra.</p> <p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <p>1. Dengan membaca soal HOTS, siswa dapat Menggali informasi teks cerita pendek tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kreasi sastra.</p> <p>2. Dengan membaca soal HOTS, siswa dapat Memahami pesan dan isi dalam bentuk lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kreasi sastra.</p> <p>3. Dengan membaca soal HOTS, siswa dapat Menyajikan laporan hasil suatu sumber daya alam dengan lingkungan, ideologi, dan masyarakat.</p> <p>KIPD Tematik Berbasis HOTS untuk kelas IV SD</p>	<p>4. Dengan membaca soal HOTS, siswa dapat Menyajikan teks cerita pendek tentang lingkungan dan sumber daya alam sesuai materi dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dan memilih kreasi sastra.</p> <p>5. Dengan membaca soal HOTS, siswa dapat Memahami pesan dan isi dalam bentuk lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kreasi sastra.</p> <p>6. Dengan membaca soal HOTS, siswa dapat Menyajikan laporan hasil suatu sumber daya alam dengan lingkungan, ideologi, dan masyarakat.</p> <p>KIPD Tematik Berbasis HOTS untuk kelas IV SD</p>	<p>Pelajaran merupakan sebuah disiplin ilmu yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap pelajaran digunakan untuk mengembangkan pelajaran yang menghasilkan suatu hasil tertentu. Dalam istilah sederhana ini sering dianggap sebagai bagian dari pelajaran yang diberikan kepada siswa dengan baik. Sehingga pelajaran dapat membantu pemahaman siswa dari setiap pelajaran yang sama.</p> <p>Dalam pelajaran ini kita akan mempelajari dengan menggunakan dan kita akan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tema dan subtema pelajaran yang diberikan dengan baik maka kita dapat memahami apa yang sedang diajarkan dan apa yang diajarkan oleh guru yang diajarkan untuk memenuhi kebutuhan pelajaran. Sehingga pelajaran bisa membantu.</p> <p>Setiap pelajaran yang diajarkan dalam pelajaran ini akan membantu siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan yang diajarkan dengan baik dan benar. Sehingga pelajaran yang diajarkan dengan baik dan benar akan membantu siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan dengan baik dan benar.</p> <p>KIPD Tematik Berbasis HOTS untuk kelas IV SD</p>
--	---	--

4. Desain Gambar, Informasi, dan Soal berbagai HOTS

1. Perhatikan gambar berikut!



Manusia mempunyai sumber kehidupan yang adalah makhluk hidup yang ada di Bumi. Dengan adanya yang menyajikan sebuah pemandangan alam hingga terbentuk sebuah objek hidup dengan subur. Terbentuknya objek hidup tersebut sebagai makhluk yang memiliki kehidupan sehingga bisa berkembang dan hidup dengan subur. Dari semua itu, manusia sebagai makhluk yang paling penting dalam kehidupan ini.

1. Perhatikan gambar berikut! Apa yang ada di dalam gambar? Apa yang ada di dalam gambar?

1. Perhatikan gambar berikut! Apa yang ada di dalam gambar? Apa yang ada di dalam gambar?

2. Perhatikan gambar berikut!



Manusia mempunyai sumber kehidupan yang adalah makhluk hidup yang ada di Bumi. Dengan adanya yang menyajikan sebuah pemandangan alam hingga terbentuk sebuah objek hidup dengan subur. Terbentuknya objek hidup tersebut sebagai makhluk yang memiliki kehidupan sehingga bisa berkembang dan hidup dengan subur. Dari semua itu, manusia sebagai makhluk yang paling penting dalam kehidupan ini.

2. Perhatikan gambar berikut! Apa yang ada di dalam gambar? Apa yang ada di dalam gambar?

2. Perhatikan gambar berikut! Apa yang ada di dalam gambar? Apa yang ada di dalam gambar?

3. Perhatikan gambar berikut!



Manusia mempunyai sumber kehidupan yang adalah makhluk hidup yang ada di Bumi. Dengan adanya yang menyajikan sebuah pemandangan alam hingga terbentuk sebuah objek hidup dengan subur. Terbentuknya objek hidup tersebut sebagai makhluk yang memiliki kehidupan sehingga bisa berkembang dan hidup dengan subur. Dari semua itu, manusia sebagai makhluk yang paling penting dalam kehidupan ini.

3. Perhatikan gambar berikut! Apa yang ada di dalam gambar? Apa yang ada di dalam gambar?

3. Perhatikan gambar berikut! Apa yang ada di dalam gambar? Apa yang ada di dalam gambar?

Nilai	Jumlah Soal Dijawab Benar	Tanggal
	Tanda Tangan	

Guru	Orang Tua

2. Uji Lapangan Awal

a. Desain Uji Coba

Desain pengujian lapangan awal menggunakan *desain one group pretest-posttest*. *Desain one group pretest-posttest* yaitu eksperimen yang dilakukan di satu kelompok. Desain ini sudah menggunakan tes awal sehingga efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

b. Sampel Penelitian

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji internal 1 dan 2 maka dilakukan uji lapangan awal atau terbatas LKPD Tematik berbasis HOTS yang dilakukan pada 1 sampai 2 sekolah menggunakan 10-12 subjek pada kelas yang sama dengan kelas sampel penelitian. Pengujian lapangan awal dilakukan pada kondisi nyata dengan mengumpulkan subjek atau sampel penelitian yaitu sebanyak 20 sampel yang dilakukan di SDN No. 060915 Sunggal.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh secara kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan komperatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah

terdapat perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa menggunakan LKPD Tematik Berbasis HOTS dengan tidak menggunakan LKPD Tematik Berbasis HOTS.

d. Instrumen Penelitian

Jenis instrument yang digunakan adalah lembar validasi ahli (desain, isi, pembelajaran), kuesioner yang diberikan pada sampel penelitian, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Lembar validasi ahli dipergunakan untuk memvalidkan produk LKPD yang dikembangkan. Kuesioner diprgunakan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan produk LKPD Tematik Berbasis HOTS. Kemudian untuk mengetahui keefektifan produk menggunakan uji t-tes.

e. Teknik Analisis Data

Hasil analisis data yang diperoleh akan dianalisis secara komparatif dengan menghitung hasil penggunaan produk LKPD Berbasis HOTS dan menghitung hasil tanpa produk LKPD Berbasis HOTS dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$O_2 - O_1$$

Keterangan:

O_1 = Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum menggunakan produk

LKPD Tematik Berbasis HOTS

O_2 = Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sesudah menggunakan produk

LKPD Tematik Berbasis HOTS

Hasil yang diperoleh setelah dan sesudah menggunakan produk LKPD Tematik Berbasis HOTS adalah sebagai berikut:

1) SDN. No. 060915 Sunggal

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Statistik SDN. No. 060915

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai sebelum menggunakan LKPD tematik berbasis HOTS	20	36,50	7,964	1,781
Nilai sesudah menggunakan LKPD tematik berbasis HOTS	20	65,00	6,070	1,357

Dari sampel 20 siswa, nilai sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh rata-rata 36,50 dengan standar deviasi 7,964 dan setelah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh rata-rata 65,00 dengan standar deviasi 6,070. Adapun selisihnya yaitu:

$$\begin{aligned}
 O_2 - O_1 &= 65,00 - 36,50 \\
 &= 28,5
 \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil uji lapangan awal yang telah dilakukan peneliti bahwa LKPD Tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa dinyatakan efektif dilihat dari selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS, yaitu 28,5.

3. Uji Lapangan Utama

Apabila uji lapangan utama sudah dilakukan dan memperoleh hasil produk terdapat revisi maka produk harus direvisi sebelum dilakukan uji lapangan utama.

Jika produk tidak terdapat revisi maka uji dapat dilanjutkan ke uji lapangan utama yang dilakukan pada kelas sampel dengan kelas sampel terbatas yang diambil secara probabilitas sampling. Pengujian pada uji lapangan produk dilakukan melalui eksperimen untuk mengetahui: 1) kevalidan produk yang dibuat, 2) kepraktisan penggunaan produk LKPD Tematik berbasis HOTS, 3) keefektifan produk LKPD Tematik berbasis HOTS.

Hasil yang diperoleh dari test sebelum dan sesudah menggunakan produk LKPD Tematik berbasis HOTS sebagai berikut:

1) MIS Islamiyah Sunggal

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Statistik MIS Islamiyah Sunggal

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NilaisebelummenggunakanLKPDtematikberbasisHOTS	21	53,10	10,425	2,275
NilaisesudahmenggunakanLKPDtematikberbasisHOTS	21	84,52	10,235	2,234

Dari sampel 21 siswa, nilai sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh nilai rata-rata 53,10 dengan standar deviasi 10,425. Dan setelah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh nilai rata-rata 84,52 dengan standar deviasi 10,235. Adapun selisihnya yaitu:

$$\begin{aligned}
 O_2 - O_1 &= 84,52 - 53,10 \\
 &= 31,42
 \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil uji lapangan awal yang telah dilakukan peneliti bahwa penggunaan LKPD Tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berpikir tingkat

tinggi siswa dinyatakan efektif dilihat dari selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS, yaitu 31,42.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji komperatif one sampel t-test dengan bantuan *SPSS versi 22* dengan taraf signifikan 0,05 %.

Hipotesis yang di uji, yaitu:

H_0 = LKPD Tematik berbasis HOTS tidak valid, praktis, efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan

H_a = LKPD Tematik Berbasis HOTS valid, praktis, efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan

Kriteria pengambilan kesimpulan, yaitu:

- a. Jika signifikasi $< 0,05$, maka H_a diterima
- b. Jika signifikasi $> 0,05$, maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Validasi Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS

Validasi produk LKPD berbasis HOTS dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrument dan produk LKPD berbasis HOTS yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi produk ini dilakukan untuk melihat apakah produk LKPD berbasis HOTS valid, efektif dan praktis dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Validasi produk LKPD berbasis HOTS meliputi validasi desain, validasi isi, validasi pembelajaran dan validasi bahasa yang dilakukan pada 22 Agustus 2020.

1. Validasi Ahli Desain

Validator dalam validasi ahli desain ini adalah Anggia Nadrah Lubis, M.Pd. Aspek penilaian yang dilakukan oleh validator ahli desain ini adalah meliputi pewarnaan, desain, grafis, pemakaian kata atau bahasa, dan kelayakan produk LKPD berbasis HOTS dalam pembelajaran. Kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut:⁴²

Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan Produk

No	Skor dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21%	Sangat Tidak Layak
2	21 - 40 %	Tidak Layak
3	40 – 60 %	Cukup Layak
4	60 – 80 %	Layak

⁴² Arikunto, (2009), Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 35.

6	80 – 100 %	Sangat Layak
---	------------	--------------

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh validator ahli desain yaitu Anggia Nadrah Lubis, M.Pd, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Ahli Desain

Penilai	Aspek Penilaian					Total
	1	2	3	4	5	
Penilaian Ahli Desain	8	14	11	8	12	53

Keterangan:

1 = Pewarnaan (2 kriteria)

2 = Desain (4 kriteria)

3 = Grafis (3 kriteria)

4 = Pemakaian Kata atau Bahasa (2 kriteria)

5 = LKPD dalam Pembelajaran (4 kriteria)

Berdasarkan hasil penilaian validator ahli desain diperoleh skor total sebesar 53. Jika dipersentasekan dengan total skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100, maka diperoleh hasil sebesar 88,33%. Dari hasil persentase sebesar 88,33% dapat diketahui bahwa kualitas LKPD Tematik berbasis HOTS dikategorikan “Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran.

Produk LKPD Tematik berbasis HOTS mendapatkan revisi dari validator ahli desain. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator pada LKPD yang belum terlihat jelas. Maka peneliti merevisi indikator yang ada pada LKPD. Akan tetapi, kesimpulan dari validator ahli desain mengatakan bahwa produk LKPD berbasis HOTS ini layak digunakan dengan beberapa revisi atau perubahan.

2. Validasi Ahli Materi

Validator dalam validasi ahli materi ini dilakukan oleh dua validator yaitu Leli Purnama, M.Pd.I dan Sarifah Nur, S.Pd yang menilai materi yang disajikan dalam LKPD Tematik berbasis HOTS. Aspek penilaian materi meliputi penyajian, isi materi dan umpan balik. Hasil dalam penilaian materi sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Ahli Materi

Penilai	Aspek Penilaian			Total
	1	2	4	
Penilai Satu	8	18	4	30
Penilai Dua	8	20	4	32
Total				62

Keterangan:

1 = Penyajian (2 kriteria)

2 = Isi Materi Holistik (5 kriteria)

3 = Umpan Balik (1 kriteria)

Berdasarkan hasil dari penilaian kedua validator ahli materi diperoleh total nilai 62. Jika dipersentasikan dengan total skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100, maka diperoleh hasil sebesar 96,9%. Dari hasil persentase sebesar 96,9%, maka dapat diketahui bahwa materi pembelajaran yang terdapat di LKPD Tematik berbasis HOTS termasuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Validasi Ahli Bahasa

Validator dalam validasi ahli bahasa ini adalah Leli Purnama, M.Pd.I, Validasi ini digunakan untuk menilai aspek meliputi lugas, komunikatif dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Adapun hasil validasi ahli bahasa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Ahli Bahasa

Penilai	Aspek Penilaian			Total
	1	2	3	
Penilai Ahli Bahasa	15	12	16	43

Keterangan:

1 = Lugas (5 kriteria)

2 = Komunikatif (3 kriteria)

4 = Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa (4 kriteria)

Berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli bahasa diperoleh total nilai 43. Jika dipersentasikan dengan total skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100, maka diperoleh hasil sebesar 89,6%. Dari hasil persentase sebesar 89,6%, dapat diketahui bahwa kualitas LKPD Tematik berbasis HOTS termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

4. Validasi Ahli Pembelajaran

Validator dalam validasi ahli pembelajaran ini adalah Leli Purnama, M.Pd.I. Validasi ini dilakukan untuk menilai aspek penampilan dan efektivitas,

penyajian materi, keterkaiatan dan keterlibatan peserta didik dalam menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS. Hasil validasi ahli pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Ahli Pembelajaran

Penilai	Aspek Penilaian				Total
	1	2	3	4	
Penilai Ahli Pembelajaran	18	20	8	9	55

Keterangan:

1 = Penampilan dan Efektivitas LKPD Berbasis HOTS (5 kriteria)

2 = Penyajian Materi pada LKPD Berbasis HOTS (5 kriteria)

3 = Keterkaitan LKPD Berbasis HOTS (2 kriteria)

4 = Keterlibatan Peserta Didik dalam Penggunaan LKPD Berbasis HOTS (3 kriteria)

Berdasarkan penilaian dari validator ahli pembelajaran diperoleh total nilai sebesar 55. Jika dipersentasikan total skor dibagi dengan skor maksimum kemudian dikali 100, maka diperoleh hasil sebesar 91,6%. Dari hasil persentase sebesar 91,6%, dapat diketahui bahwa kualitas dalam ahli pembelajaran termasuk kategori “Sangat Layak”.

B. Deskripsi Data Praktis Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS

Uji kepraktisan produk LKPD Tematik berbasis HOTS diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden (siswa), kemudian hitung nilai rata-ratanya dan dikonversi sesuai dengan kriteria kepraktisan. Pada kuesioner terdapat

pernyataan-pernyataan yang akan diisi responden sesuai dengan yang mereka alami. Untuk hasil kepraktisan dapat di deskripsikan sebagai berikut:⁴³

Tabel 4.4 Kriteria Kepraktisan Produk

Kriteria	Kategori	Keterangan
75,01% - 100%	Sangat Praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
50,01% - 75,00%	Praktis	Dapat digunakan dengan revisi kecil
25,01% - 50,00%	Kurang Praktis	Disarankan untuk tidak dipergunakan
00,00% - 25,00%	Tidak Praktis	Tidak dapat digunakan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, data kepraktisan produk LKPD Tematik berbasis HOTS yang telah diisi responden memperoleh hasil sebagai berikut:

⁴³ Diadopsi oleh Akbar, (2011), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: Cipta Media, hal. 208.

Tabel 4.5 Hasil Indikator Kuesioner

No	Indikator	Skor
1	Saya tidak mampu membedakan pekerjaan dengan profesi	78
2	Saya mampu membedakan sumber daya alam hayati dan non hayati	75
3	Saya mengetahui tujuan dari penggunaan LKPD	72
4	Saya mampu mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	72
5	Saya mampu menyampaikan materi yang terdapat di dalam LKPD menggunakan bahasa sendiri	75
6	Saya mampu merumuskan atau menemukan jenis pekerjaan yang ada disekitarku	70
7	Saya mampu mendesain jens-jenis pekerjaan	69
8	Saya dapat membuat dan mengklasifikasikan jenis-jenis pekerjaan	66
9	Saya tidak mampu membedakan pekerjaan dengan profesi	64
10	Saya tidak mampu membedakan sumber daya hayati dan non hayati	64
11	Saya tidak mengetahui tujuan dari penggunaan LKPD	70
12	Saya tidak mampu mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah yang benar	70
13	Saya tidak mampu menyampaikan materi yang terdapat di dalam LKPD menggunakan bahasa sendiri	64
14	Saya tidak mampu merumuskan atau menemukan jenis pekerjaan yang ada disekitarku	75
15	Saya tidak mampu mendesain jens-jenis pekerjaan	75
16	Saya tidak dapat membuat dan mengklasifikasikan jenis-jenis pekerjaan.	72
Total		1.131
Rata-Rata		84,15%

Berdasarkan table 4.5 hasil indikator kuesioner yang telah diisi oleh para responden terkait dengan LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh persentase hasil kepraktisan sebesar 84,15% dengan kriteria “Sangat Praktis”.

C. Deskripsi Data Efektif Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS

Uji Efektif produk dapat dilihat dari hasil uji *One-Sample Statistic*. Uji efektif LKPD Tematik berbasis HOTS dilakukan di kelas IV MIS Islamiyah Sunggal. Jumlah responden dalam pengujian ini sebanyak 40 responden. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Statistik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS di MIS Islamiyah Sunggal

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai sebelum menggunakan LKPD tematik berbasis HOTS	21	53,10	10,425	2,275
Nilai sesudah menggunakan LKPD tematik berbasis HOTS	21	84,52	10,235	2,234

Dari sampel 21 siswa, nilai sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh nilai rata-rata 53,10 dengan standar deviasi 10,425. Dan setelah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh nilai rata-rata 84,52 dengan standar deviasi 10,235. Adapun selisihnya yaitu:

$$\begin{aligned}
 O_2 - O_1 &= 84,52 - 53,10 \\
 &= 31,42
 \end{aligned}$$

Dilihat dari hasil uji lapangan awal yang telah dilakukan peneliti bahwa penggunaan LKPD Tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berpikir tingkat

tinggi siswa dinyatakan efektif dilihat dari selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS, yaitu 31,42.

D. Deskripsi Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS

LKPD Tematik berbasis HOTS sudah terlebih dahulu diuji dan dinyatakan layak dan efektif. Hasil pengembangan LKPD Tematik berbasis HOTS adalah kumpulan informasi, gambar maupun soal yang digunakan guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Produk LKPD Tematik berbasis HOTS akan dibagikan kepada masing-masing peserta didik, kemudian peserta didik mengamati gambar dan memahami cerita sehingga peserta didik mampu menjawab soal yang terdapat dalam LKPD.

1. Produk Awal dan Sesudah Revisi LKPD Tematik Berbasis HOTS

Produk Awal



Revisi



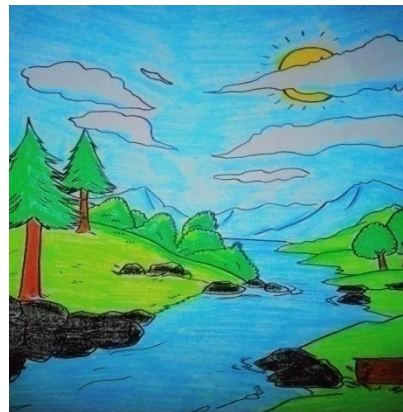
Desain cover LKPD Tematik berbasis HOTS memberikan gambaran terkait dengan materi yang akan dipelajari. Cover LKPD Tematik berbasis HOTS tersebut memberikan informasi materi pelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan, Pembelajaran 1. Gambar yang ada di cover

tersebut merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir tentang berbagai pekerjaan.

Produk Awal

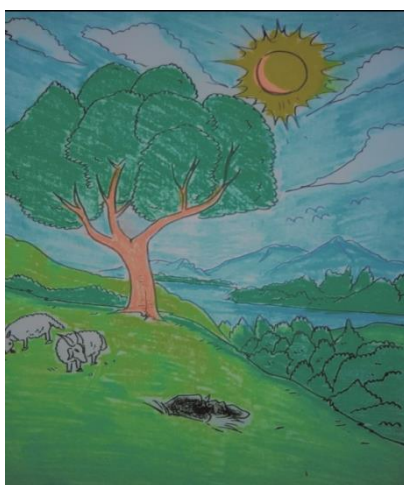


Revisi

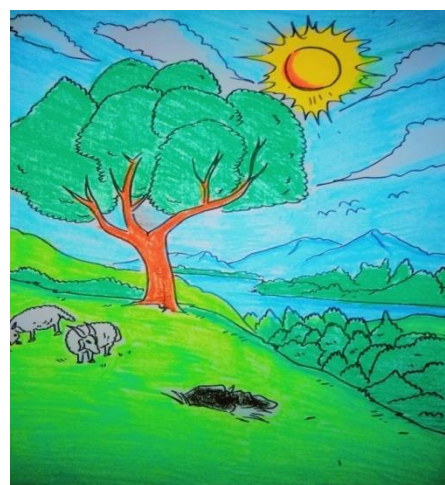


Gambar diatas menunjukkan beberapa sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sungai, hutan, bebatuan dan pemandangan pegunungan yang bisa dijadikan objek wisata dan sebagai sumber penghasilan sehari-hari. Dari gambar tersebut memberikan pesan kepada siswa terdapat beberapa pekerjaan seperti nelayan, petani, pedagang, polisi hutan dan lain sebagainya.

Produk Awal



Revisi



Gambar diatas memberikan pesan kepada siswa bahwa alam memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu alam tidak bisa dipisahkan dengan manusia, hewan maupun tumbuhan.

Produk Awal



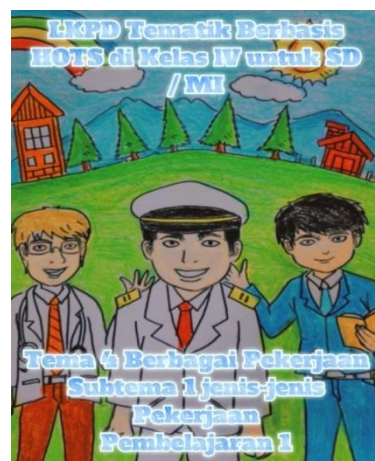
Revisi



Gambar Rendi yang sedang menunggu bus di atas memberikan pesan kepada siswa bahwa seseorang yang mengemudi bus merupakan sebuah pekerjaan yaitu sebagai supir.

2. Produk Akhir LKPD Tematik Berbasis HOTS

a. Desain Gambar Untuk Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS



Desain LKPD Tematik berbasis HOTS disesuaikan dengan materi yang akan dikembangkan. Adapun materinya yaitu Tema 4 tentang Berbagai Pekerjaan dan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan. Sehingga tema yang tepat untuk dijadikan sebagai cover yaitu gambar profesi atau pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar siswa.

b. Desain Identitas Siswa

LKPD Tematik Berbasis HOTS

Tema 4 Berbagai Pekerjaan
 Sub Tema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan
 Pembelajaran 1

Kelas : IV
 Semester I

Nama :
 Kelas :
 Sekolah :

1

LKPD Tematik Berbasis HOTS untuk kelas IV Hal: 1

Desain identitas siswa LKPD Tematik berbasis HOTS ini dirancang untuk mengetahui identitas siswa. Dimana tertera nama siswa, kelas dan sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui data siswa dalam mengerjakan LKPD nantinya.

c. Desain KD dan Tujuan Pembelajaran

LKPD Tematik Berbasis HOTS

Tema 4 Berbagai Pekerjaan

Sub Tema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan

Pembelajaran 1

Kelas: IV

Semester 1

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

TEMA 4 BERBAGAI PEKERJAAN
SUBTEMA 1 JENIS-JENIS PEKERJAAN

A. Kompetensi Dasar (KD)

3.4 Mengaji informasi yang disampaikan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bahasa lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilih kosakata baru.

3.5 Memahami manusia dalam lingkungan sendiri dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.

3.7 Menyajikan laporan hasil proses sumber daya alam dengan lingkungan, nilai-nilai, dan masyarakat.

4.4 Menyajikan nilai-nilai yang disampaikan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam nilai bahasa Indonesia lisan dan tulisan dan memilih kosakata baru.

4.5 Menentukan manusia dalam lingkungan sendiri dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.

4.7 Menyajikan nilai-nilai yang disampaikan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam nilai bahasa Indonesia lisan dan tulisan dan memilih kosakata baru.


B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengaji nilai-nilai HOTS dalam informasi jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat mengaji informasi nilai-nilai yang disampaikan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilih kosakata baru.
2. Dengan mengaji nilai-nilai HOTS dalam informasi jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat memahami manusia dalam lingkungan sendiri dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi. Dengan mengaji nilai-nilai HOTS, siswa dapat menyajikan laporan hasil proses sumber daya alam dengan lingkungan, nilai-nilai, dan masyarakat.
3. Dengan mengaji nilai-nilai HOTS dalam informasi jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat menyajikan laporan hasil proses sumber daya alam dengan lingkungan, nilai-nilai, dan masyarakat.
4. Dengan mengaji nilai-nilai HOTS dalam informasi jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat menentukan manusia dalam lingkungan sendiri dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.
5. Dengan mengaji nilai-nilai HOTS dalam informasi jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat menyajikan nilai-nilai yang disampaikan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam nilai bahasa Indonesia lisan dan tulisan dan memilih kosakata baru.

Desain KD dan Tujuan Pembelajaran LKPD Tematik Berbasis HOTS diawali judul kemudian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Apakah LKPD sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

d. Desain Gambar, Informasi dan Soal Berbasis HOTS

BERAGAM PEKERJAAN



Gambar: jenis-jenis pekerjaan

Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang bermanfaat bagi kehidupan manusia Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Salah satu sumber daya alam adalah berupa energi. Energi sangat dapat dimanfaatkan untuk lain pada dan lain. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah.

Sumber daya alam itu terdiri dari berbagai macam baik di darat, energi, laut, gunung, maupun lapisan tanah. Misalnya hutan merupakan habitat berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Tumbuhan dan hewan merupakan sumber daya alam yang bermanfaat bagi manusia. Sumber daya alam berdasarkan adanya tenaga menjadi 2 yaitu, sumber daya hayati dan non hayati.

Sumber daya hayati merupakan sumber daya yang berasal dari tumbuhan dan hewan. Contoh, padi yang dihasilkan dari tumbuhan, ikan yang dihasilkan dari hewan. Sedangkan sumber daya non hayati adalah sumber daya yang berasal dari benda mati (bukan makhluk hidup). Contohnya batu bara, hasil tambang dan lain sebagainya. Tumbuhan menyediakan kayu, rotan, dan buah. Sementara itu, hewan menyediakan daging, telur, dan sebagainya. Sehingga banyak sekali jenis pekerjaan yang bisa kita dapat dari berbagai sumber daya alam yang ada. Seperti sebagai orang yang tinggal di tepi laut sangat mungkin akan memiliki pekerjaan sebagai seorang nelayan atau sebagai seorang nelayan. Dan orang yang tinggal di daerah pegunungan akan memiliki pekerjaan sebagai seorang petani. Berikut adalah beberapa jenis pekerjaan berdasarkan sumber dayanya.

Berdasarkan tabel diatas banyak sekali jenis-jenis pekerjaan berdasarkan sumber dayanya. Jadi, apakah pekerjaan juga disebut sebagai profesi? Ada beberapa jenis pekerjaan yang tidak disebut sebagai profesi. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang tidak bergantung pada suatu keahlian tertentu, jadi setiap orang dimungkinkan memiliki pekerjaan namun tidak semua termasuk pada profesi.


Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki kode etik, asosiasi profesi, serta proses proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. contohnya seperti Guru, Dokter, Hakim, Polisi, Pilot, Pemadam Kebakaran dan lain-lain.

Pekerjaan merupakan sebuah aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau pekerjaan yang bisa menghasilkan uang dan barang bagi seseorang. Setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk dirinya maupun keluarganya. Pekerjaan yang dijalani seseorang disebut dengan karir. Orang yang bekerja dikantor pemerintahan disebut dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dan orang yang bekerja di kantor swasta disebut sebagai pegawai swasta. Dan orang yang tidak memiliki pekerjaan disebut sebagai rumah tangga.


Pertanyaan tabel dibawah ini.

No	Tema	Jenis Pekerjaan
1	Laut	<ul style="list-style-type: none"> Nelayan Petani garam Naboda Pemada wisata alam
2	Gunung	<ul style="list-style-type: none"> Nelayan Petani batu alam Peternak Peternak
3	Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> Berani

BERAGAM PEKERJAAN



• Peternak
• Pengusaha taman rekreasi
• Pedagang



• Peternak
• Petani
• Pengusaha rekreasi
• Polisi hutan

Berdasarkan tabel diatas banyak sekali jenis-jenis pekerjaan berdasarkan sumber dayanya. Jadi, apakah pekerjaan juga disebut sebagai profesi? Ada beberapa jenis pekerjaan yang tidak disebut sebagai profesi. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang tidak bergantung pada suatu keahlian tertentu, jadi setiap orang dimungkinkan memiliki pekerjaan namun tidak semua termasuk pada profesi.

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki kode etik, asosiasi profesi, serta proses proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. contohnya seperti Guru, Dokter, Hakim, Polisi, Pilot, Pemadam Kebakaran dan lain-lain.

Pekerjaan merupakan sebuah aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau pekerjaan yang bisa menghasilkan uang dan barang bagi seseorang. Setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk dirinya maupun keluarganya. Pekerjaan yang dijalani seseorang disebut dengan karir. Orang yang bekerja dikantor pemerintahan disebut dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dan orang yang bekerja di kantor swasta disebut sebagai pegawai swasta. Dan orang yang tidak memiliki pekerjaan disebut sebagai rumah tangga.

Indahnya Alamku - 2



Gambar pemandangan pegunungan

Sungguh pemandangan alam yang indah, diwaris pegunungan terdapat gunung yang tinggi, besar dan luas. Di kaki gunung terdapat air mengalir diberbagai Alam juga telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Dari alam manusia bisa memperoleh berbagai kebutuhan sehari-hari. Alam dan manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Begitulah dengan yang lainnya. Hewan memakan rumput, ikan hidup di sungai, tumbuhan menghasilkan buah. Buah merupakan termasuk ke dalam sumber daya alam hayati karena berasal dari tumbuhan. Berdasarkan gambar diatas:

LKPD Zainul Abidin, ROTTI unsw.edu, TV RSI 13

1. Berdasarkan teks indahnya alamku pekejaan apa yang bisa dilakukan dari gambar diatas?

2. Setiap hari itu memberikan sumber yang tersebut dari gunung, rerum dan rerum. Coba kelompokkanlah sumber daya alam hayati yang ada disekitarnya?

3. Bagaimana cara kamu membedakan sumber daya hayati dan non hayati

LKPD Zainul Abidin, ROTTI unsw.edu, TV RSI 14

Kegiatan 1



Gambar 1. Rendi sedang menunggu bus

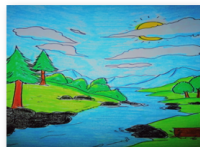
Pagi hari Rendi berangkat ke sekolahnya yang jauh. Terlihat Rendi yang berdiri sedang menunggu bus untuk pergi menuju sekolah. Terlihat rumah Rendi dan sekolah sekitar 5 km. Rendi pergi ke sekolah dengan menggunakan angkutan umum. Ketika di perjalanan, dibuka kaca angkutan dan ia melihat pemandangan begitu indah. Pohon yang rindang, alam yang subur, rumah yang rapi, dan orang yang sedang beristirahat. Berdasarkan cerita tersebut:

LKPD Zainul Abidin, ROTTI unsw.edu, TV RSI 15

Desain gambar, informasi, dan soal berbasis HOTS yang ada pada LKPD dirancang dengan berbagai informasi tentang pekerjaan dan profesi. Selain itu, terdapat gambar, cerita, soal berbasis HOTS dan kolom jawaban. Lalu dibagian akhir terdapat tanda tangan guru dan orang tua.

Perhatikan Gambar dibawah ini!

Indahnya Alamku - 1



Gambar pemandangan sungai

Alam telah menyediakan semua apa yang kita inginkan. Segalanya sudah tersedia baik itu dari tumbuhan maupun dari hewan. Kebutuhan kita adalah menjaga dan melestarikan lingkungan tersebut. Sumber daya alam menghasilkan banyak manfaat bagi manusia seperti Sungai, hutan, dan manfaat dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan sehari-hari. Manusia dapat melakukan suatu aktivitas pekerjaan dengan mudah dikarenakan alam memberikan potensi lebih untuk dimanfaatkan.

LKPD Zainul Abidin, ROTTI unsw.edu, TV RSI 10

1. Menurut kamu pekerjaan apa yang cocok berdasarkan gambar tersebut?

2. Berdasarkan teks indahnya alamku, sebutkan benda apa yang dapat dihasilkan dari pekerjaan tersebut?

3. Mengapa kelestarian alam sekitar adalah tanggung jawab kita semua. Jika alam disekitarnya rusak pekerjaan apa saja yang akan hilang?

LKPD Zainul Abidin, ROTTI unsw.edu, TV RSI 11

4. Jika kamu adalah seorang nelayan, upaya apa yang dapat kamu lakukan untuk melestarikan sumber daya alam yang ada disekitarnya?

LKPD Zainul Abidin, ROTTI unsw.edu, TV RSI 12

<p>1. Berdasarkan teks legenda, jenis pelayanan apa yang ada pada pasar desa?</p> <div style="border: 1px solid black; height: 40px; margin: 5px;"></div> <p>2. Apakah makanan lain disajikan sebagai sebuah pelayanan?</p> <div style="border: 1px solid black; height: 40px; margin: 5px;"></div> <p>3. Dari uraian teks diatas, berilah benda-benda yang berada disekeliling Rendi berdasarkan gambar dan cerita!</p> <div style="border: 1px solid black; height: 40px; margin: 5px;"></div> <p style="text-align: right; font-size: small;">LSPD <i>Si Putih, Si Hitam</i> ROTE <i>Si Putih, Si Hitam</i> IV Hal. 16</p>	<p>Kegiatan-2</p>  <p style="text-align: center; font-size: x-small;">Gambar: Rendi sedang berbelanja sayuran di pasar</p> <p>Rendi adalah anak yang rajin. Sepulang dari sekolah Rendi langsung berangkat untuk pergi ke pasar dan membantu ayah nya berjualan di pasar. Di pasar Rendi menjual sayur, buah-buahan dan sebagainya. Pak arifad adalah ayah rendi. Ayah rendi mempunyai kebun buah dan sayur disekeliling rumahnya. Hasil panen dari kebun akan dibawa ke pasar untuk dijual. Setiap hari rendi pergi ke berjualan dengan Rendi. Di pasar penjual dan pembeli melakukan transaksi dengan cara menaruh barang yang mereka jual beli.</p> <p style="text-align: right; font-size: x-small;">LSPD <i>Si Putih, Si Hitam</i> ROTE <i>Si Putih, Si Hitam</i> IV Hal. 17</p>	<p>Berdasarkan cerita tersebut:</p> <p>1. Berdasarkan teks legenda, jenis pelayanan apa yang terdapat pada cerita diatas</p> <div style="border: 1px solid black; height: 40px; margin: 5px;"></div> <p>2. Apakah makanan yang disajikan sebagai sebuah produk?</p> <div style="border: 1px solid black; height: 40px; margin: 5px;"></div> <p>3. Apa yang disajikan Rendi sebagai layanan lainnya seperti lain?</p> <div style="border: 1px solid black; height: 40px; margin: 5px;"></div> <p style="text-align: right; font-size: x-small;">LSPD <i>Si Putih, Si Hitam</i> ROTE <i>Si Putih, Si Hitam</i> IV Hal. 18</p>
---	---	---

Nilai	Jumlah Soal Dijawab Benar	Tanggal
	Tanda Tangan	
Guru		Orang Tua

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Berdasarkan uji *liliefors kolmogorov-smirnov* signifikan yang diperoleh dari 21 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Uji Hipotesis

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai sebelum menggunakan LKPD tematik berbasis HOTS	,134	21	,200*	,910	21	,054
Nilai sesudah menggunakan LKPD tematik berbasis HOTS	,147	21	,200*	,923	21	,098

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji hipotesis, nilai sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2 dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan LKPD Tematik berbasis HOTS lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka LKPD Tematik berbasis HOTS dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran Tematik.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS Dinyatakan Valid

Validasi produk LKPD Tematik berbasis HOTS digunakan untuk mengetahui sejauh mana LKPD Tematik berbasis HOTS dapat digunakan dan memiliki kualitas daya guna dalam rangka menciptakan suatu inovasi perangkat pembelajaran LKPD Tematik berbasis HOTS. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari para ahli yaitu ahli desain, ahli materi, ahli bahasa dan ahli

pembelajaran secara keseluruhan memperoleh kategori “Sangat Layak” untuk digunakan.

Hasil validasi produk LKPD Tematik berbasis HOTS yang diberikan ahli desain memperoleh hasil 88,33%. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian aspek pewarnaan, desain, grafis, pemakaian kata atau bahasa, kelayakan LKPD tematik berbasis HOTS dalam pembelajaran. LKPD Tematik berbasis HOTS di desain dengan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Gambar yang disajikan dalam LKPD Tematik berbasis HOTS pada dasarnya melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Hasil validasi produk LKPD Tematik berbasis HOTS yang diberikan ahli materi memperoleh hasil 96,9% dengan kategori “Sangat Layak”. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian aspek penyajian, isi materi, dan umpan balik. Materi yang terdapat dalam LKPD Tematik berbasis HOTS tersebut adalah Jenis-Jenis Pekerjaan. Materi pembelajaran tersebut disajikan dalam bentuk cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mengetahui bahwasannya terdapat banyak jenis pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil validasi produk LKPD Tematik berbasis HOTS yang diberikan ahli bahasa memperoleh hasil 89,6%. Nilai tersebut diperoleh dari aspek lugas, komunikatif, dan kesesuaian kaidah bahasa. Ditinjau dari ahli bahasa kualitas LKPD Tematik berbasis HOTS termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Hasil validasi produk LKPD Tematik berbasis HOTS yang diberikan ahli pembelajaran memperoleh hasil 91,6% dengan kategori “Sangat Layak”. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian aspek penampilan dan efektivitas LKPD Tematik berbasis HOTS, penyajian materi LKPD Tematik berbasis HOTS, keterkaitan

LKPD Tematik berbasis HOTS, keterlibatan peserta didik dalam menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS. Kualitas LKPD yang dihasilkan mampu

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap ahli, maka dapat disimpulkan kevalidan produk LKPD Tematik berbasis HOTS secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 91,6% dengan kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai perangkat pembelajaran di kelas IV MI/SD.

2. Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS Dinyatakan Praktis

Kepraktisan produk LKPD Tematik berbasis HOTS yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu siswa kelas IV berjumlah 21 siswa. Tanggapan responden mengenai LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh hasil penilaian sebesar 84,15% dengan kategori “Sangat Praktis”. Penilaian dari 16 indikator yang terdapat di dalam kuesioner mendapatkan penilaian yang bagus, penilaian tersebut diberikan setelah siswa menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS dalam proses pembelajaran. Dari ke 16 indikator tersebut mendapat respon yang baik dari guru maupun siswa. Penggunaan LKPD Tematik berbasis HOTS mampu meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa karena terdapat materi, gambar, informasi, dan pertanyaan. Jenis pertanyaan yang terdapat di LKPD Tematik berbasis HOTS , yaitu pertanyaan imajinatif, faktual, dan produktif.

Kepraktisan LKPD Tematik berbasis HOTS dapat dilihat dari penggunaan produk itu sendiri, misalnya guru, siswa, dan pengguna lainnya tidak mengalami kesulitan serta materi yang terdapat di LKPD Tematik berbasis HOTS sesuai dengan kurikulum yang berlaku. LKPD Tematik berbasis HOTS dikatakan praktis

jika siswa dapat dengan mudah menggunakan produk dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

3. Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS Dinyatakan Efektif

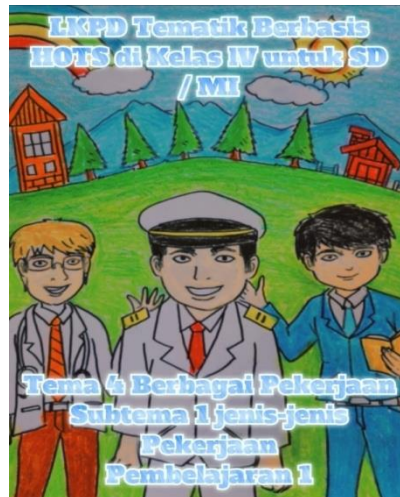
Berdasarkan uji efektifitas produk yang dilakukan dapat dilihat dari hasil uji *One-Sampel Statistics*. Adapun jumlah responden dalam uji coba ini sebanyak 21 responden. Hasil uji *One-Sampel Statistics* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan produk LKPD Tematik berbasis HOTS. Nilai yang diperoleh sebelum penggunaan LKPD Tematik berbasis HOTS, yaitu sebesar 53,10 dengan standar deviasi 10,425 dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS meningkat memperoleh nilai rata-rata 84,52 dengan standar deviasi 10,235. Terdapat selisih nilai rata-rata sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS.

Jadi, selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan produk LKPD Tematik berbasis HOTS yaitu 31,42. Selisih nilai rata-rata diperoleh dengan mengurangkan hasil yang diperoleh sesudah menggunakan produk LKPD Tematik berbasis HOTS dengan sebelum menggunakan produk LKPD Tematik berbasis HOTS. Peningkatan nilai yang diperoleh siswa terlihat dari kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menerima materi dan mengerjakan soal yang terdapat di LKPD sebagai bentuk evaluasi untuk menilai sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. LKPD Tematik berbasis HOTS yang digunakan dalam pembelajaran dikatakan efektif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa.

4. Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS

Produk LKPD Tematik Berbasis HOTS adalah kumpulan informasi, gambar maupun soal yang digunakan guru untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Produk LKPD Tematik berbasis HOTS akan dibagikan kepada masing-masing siswa kemudian siswa mengamati gambar dan memahami cerita sehingga siswa mampu menjawab soal yang terdapat di LKPD tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa menjawab soal latihan yang terdapat di dalam LKPD Tematik berbasis HOTS.

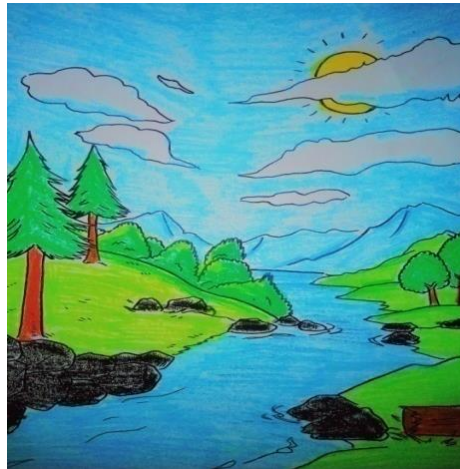
Produk LKPD Tematik berbasis HOTS mengalami revisi disesuaikan dengan penilaian yang diberikan para ahli, sehingga LKPD Tematik berbasis HOTS lebih baik dari sebelumnya. Materi di dalam LKPD Tematik berbasis HOTS yang dikembangkan, yaitu Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Sub Tema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, Pembelajaran 1. Pengembangan produk LKPD Tematik berbasis HOTS ini memiliki tujuan, yaitu mengetahui kevalidan produk yang dibuat, mengetahui kepraktisan penggunaan produk LKPD Tematik berbasis HOTS, dan keefektifan produk LKPD Tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa.



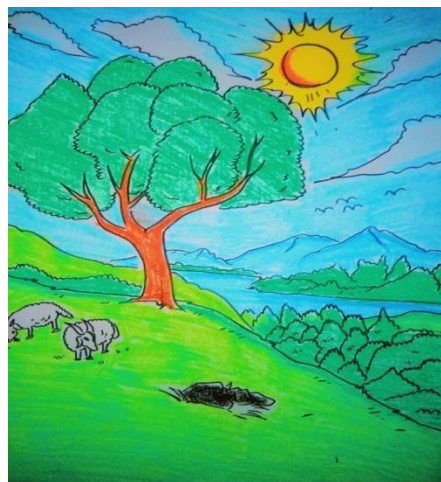
Desain cover LKPD Tematik berbasis HOTS memberikan gambaran terkait dengan materi yang akan dipelajari. Cover LKPD Tematik berbasis HOTS tersebut memberikan informasi materi pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan, Sub Tema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan, Pembelajaran 1. Gambar yang terdapat dicover merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada disekitar.

LKPD Tematik Berbasis HOTS	
1	
Tema 4 Berbagai Pekerjaan	
Sub Tema 1 Jenis-jenis Pekerjaan	
Pembelajaran 1	
Kelas IV	
Semester I	
Nama :	
Kelas :	
Salah :	
<p>TEMA 4 BERBAGAI PEKERJAAN SUBTEMA 1 JENIS-JENIS PEKERJAAN</p> <p>A. Kompetensi Dasar (KD)</p> <p>3.4 Mengaji dengan bimbingan orang tua untuk memahami dan menghargai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>3.5 Menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>3.6 Menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>3.7 Menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>3.8 Menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>3.9 Menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>3.10 Menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p>	
<p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <p>1. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat memahami dan menghargai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>2. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>3. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>4. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>5. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>6. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>7. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>8. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>9. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p> <p>10. Dengan membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an, siswa dapat menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.</p>	

Lembar identitas siswa digunakan untuk mengisi data diri siswa di LKPD Tematik berbasis HOTS. Lembar identitas siswa wajib diisi agar guru mengetahui LKPD tersebut milik siapa agar tidak tertukar dengan milik temannya dan untuk memudahkan dalam melakukan penilaian.



Gambar diatas menunjukkan beberapa sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sungai, hutan, bebatuan dan pemandangan pegunungan yang bisa dijadikan objek wisata dan sebagai sumber penghasilan sehari-hari. Gambar yang disajikan dalam LKPD Tematik HOTS merupakan contoh dari jenis pekerjaan yang berasal dari sumber daya alam. Dari gambar tersebut siswa dapat membentuk pengetahuan mereka sendiri bahwa dari sumber daya alam yang indah yang sering mereka lihat menghasilkan berbagai macam jenis pekerjaan.



Gambar pemandangan alam diatas memberikan pesan kepada siswa bahwa alam memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia seperti mendapatkan pekerjaan dari sumber daya alam tersebut. Contohnya pekerjaan yang dapat dilihat dan dikaitkan dengan gambar di atas diantaranya adalah peternak kambing, polisi hutan, nelayan.



Gambar Rendi yang sedang menunggu bus di atas memberikan pesan kepada siswa bahwa seseorang yang mengemudi bus merupakan sebuah pekerjaan yaitu sebagai supir. Gambar dan materi yang disajikan dalam LKPD bertujuan untuk meningkatkan daya berpikir tingkat tinggi siswa dengan cara dapat mengaitkan kegiatan yang dialami dalam sehari-hari dengan materi pelajaran jenis pekerjaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. LKPD Tematik berbasis HOTS dinyatakan valid. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil validasi ahli yang terdiri dari ahli desain, ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran. LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh nilai sebesar 91,6% dengan kategori “Sangat Layak”.
2. LKPD Tematik berbasis HOTS dinyatakan praktis. Hasil tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi responden sebanyak 21 siswa. LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh nilai sebesar 84,15% dengan kategori “Sangat Praktis”.
3. LKPD Tematik berbasis HOTS untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi dinyatakan efektif. Efektivitas LKPD Tematik berbasis HOTS memperoleh peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS. Selisih sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS adalah sebesar 31,42. Artinya nilai sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS mengalami peningkatan sebesar 31,42. Adapun nilai rata-rata sebelum menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS yaitu 53,10, sedangkan nilai rata-rata sesudah menggunakan LKPD Tematik berbasis HOTS yaitu

84,52. Dapat disimpulkan bahwa LKPD Tematik berbasis HOTS efektif meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, maka uji hipotesis H_a diterima. Produk LKPD Tematik berbasis HOTS dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar elengkai fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam mengajar dan terus membimbing dan memotivasi guru-guru serta mengadakan pelatihan dala rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.
2. Bagi guru, agar lebih terampil dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga menumbuhkan semangat serta minat siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih serius dan selalu memperhatikan guru saat sedang mengajar serta berperan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2018. *Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung*. Skripsi Online PGSD. Diunduh pada Kamis, 13 Januari 2020 pukul 16.46 WIB.
- Teti dan Ghullam Hamdu. 2018. *Pengebangan Lembar Kerja Berbasis HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD. Vol. 5, (3). Diunduh pada Rabu, 15 Januari 2020 pukul 07.56 WIB.
- Hatmoko, Tri. 2017. *Tujuan Pendidikan Kita dan Hasil PISA*. Kompasiana <https://www.kompasiana-com.cdn.ammpoject.org>.
- Noprinda, Chintya Tri. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jurnal Ilmiah, Hal. 169-170. Diunduh pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12.17 WIB.
- Rahayu, Dewi. 2018. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar*. JPGSD: Vol. 6, (3). Diunduh pada 27 Januari 2020 pukul 13.55 WIB.
- Prastowo, Andi. 2017. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS*. Diunduh 27 Januari 2020 pukul 15.04 WIB.
- Retnawati, Heri. 2018. *Higher Order Thinking Skills pada Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: UNY Press.
- Retnawati, Heri., dkk. 2018. *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Higher Order Thinkig Skills*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosyadi, Dudi., dkk dalam Syaikh Imam Al-Qurthubi. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Wandini, Rora Rizky. 2017. *Interaksi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan. Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 16.33
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakan Publisher.
- Sisdiana, Etty. 2018. *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Peneliti dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Badan Nasional Standar Pendidikan. 2012. *Indikator Pengembangan LKPD*. Diunduh pada 26 Januari 2020 pukul 08.00 WIB.

Wandini, Rora Rizky. 2018. *Diktat Pembelajaran Tematik*, Medan: UINSU.

Wandini, Rora Rizky. 2018. *Modul Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*. Medan: UINSU.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Media.

Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Berbagai Pekerjaan: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasbiyallah dan Moh. Sulhan. 2013. *Hadits Tarbawi & Hadits-Hadits di Sekolah dan Madrasah*. Bandung.

Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Akbar. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.

Lampiran I

Hasil Wawancara dengan Guru

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN PERTANYAAN
1	Berapa lama Ibu mengajar di kelas IV?	Mengajar di kelas IV sudah selama 5 tahun.
2	Berapa jumlah siswa yang ada di kelas IV?	Jumlah siswa kelas IV sebanyak 42 siswa.
3	Bagaimana hasil belajar tematik siswa?	Hasil belajar siswa lebih dari 50% siswa mampu melewati kriteria ketuntasan minimum (KKM).
4	Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pembelajaran?	Cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi, yaitu menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
5	Selain buku paket/buku ajar perangkat pembelajaran apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Tematik di MI/SD kelas IV?	Buku siswa, buku guru, dan LKS.
6	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran?	Respon siswa dalam proses pembelajaran baik, ketika guru menjelaskan siswa memperhatikan. Jika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media dan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa kurang aktif.
8	Apakah Ibu pernah menggunakan LKPD dalam pembelajaran?	Pernah, Ibu menggunakan LKS yang diberikan oleh sekolah.

Lampiran II

Dokumentasi Kegiatan









Lampiran III

Surat Keterangan Validasi Ahli Desain

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI DESAIN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Anggia Nadrah Lubis, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen ahli desain pada penelitian dengan judul "Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV MIS Islamiyah Sunggal" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Mhd. Alfach Reza Basni Purba

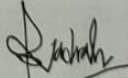
NIM : 0306163108

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/~~Tidak Valid~~. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020


Anggia Nadrah Lubis, M.Pd

NIDN 0306199016

Lampiran 2

Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media³²

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Pewarnaan	Kombinasi warna yang digunakan dalam LKPD	4
		Warna yang digunakan dalam LKPD tidak mengganggu dalam materi	4
2	Desain	LKPD aman digunakan	3
		LKPD tahan lama	3
		Kesesuaian LKPD dengan lingkungan belajar	4
		LKPD mudah dioperasikan	4
3	Grafis	Tampilan LKPD menarik	4
		LKPD dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran	3
		Keterkaitan gambar dalam cerita dan materi nyambung	4
4	Pemakaian kata atau bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
		Penyajian pada materi jelas	4
5	LKPD dalam	Kemampuan LKPD dalam menarik	

³² Ibid, Eprints.umm.ac.id.

pembelajaran	perhatian siswa	3
	Kemampuan LKPD sebagai stimulus belajar	3
	Kemampuan LKPD dalam mengembangkan pemahaman siswa	3
	Kesesuaian LKPD dengan sumber belajar	3

Catatan :

1. apabila Menggunakan kalimat tanya / perintah berilah kata "lah." diakhirnya
Contoh : Sebutkan ... menjadi Sebutkanlah
2. belum tampak Pedoman penjuruan pada soal-soal
3. belum tampak Indikator Hots pada LKPD → Silakanlah mengisi urutan indikator agar berbasis Hots dapat dijawab

Kesimpulan :

Lengkap digunakan dengan perubahan

Medan

Validator

Angela Nofal Lubis

0306199016

Lampiran IV**Surat Keterangan Validasi Ahli Materi****SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Leli Purnama, M.Pd.I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen ahli materi pada penelitian dengan judul "Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV MIS Islamiyah Sunggal" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Mhd. Alfach Reza Basni Purba

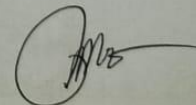
NIM : 0306163108

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/~~Tidak Valid~~. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020



Leli Purnama, M.Pd.I

NIDN 2101039103

Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	T	CT	KT	TT
1.	Penyajian	Penyampaian materi runtut	✓			
		Terdapat Cerita dan gambar disertai dengan soal pengayaan	✓			
2.	Isi Materi Holistik	Kesesuaian materi dengan KD untuk Kelas IV	✓			
		Kelengkapan materi dengan pembelajaran	✓			
		Materi sesuai dengan kondisi lingkungan siswa	✓			
		Materi meliputi ilustrasi	✓			
		Keterkaitan materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa	✓			
3.	Umpan Balik	Memberikan makna atau pesan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari	✓			

Keterangan:

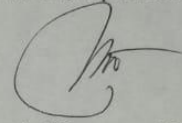
T : Tepat

CT : Cukup Tepat

KT : Kurang Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, September 2020



Leli Purnama, M.Pd.I

NIDN : 2101039103

Lampiran V**Surat Ketengan Validasi Ahli Bahasa****SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI BAHASA**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Leli Purnama, M.Pd.I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen ahli bahasa pada penelitian dengan judul "Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV MIS Islamiyah Sunggal" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Mhd. Alfach Reza Basni Purba

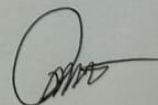
NIM : 0306163108

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020



Leli Purnama, M.Pd.I

NIDN 2101039103

Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Penilaian			
			T	CT	KT	TT
1	Lugas	Ketetapan penggunaan kalimat	✓			
		Pemilihan kalimat sesuai dengan karakter siswa	✓			
		Pemilihan kata yang sederhana	✓			
		Kebakuan istilah	✓			
		Ketetapan struktur ilmiah		✓		
2	Komunikatif	Bahasa yang digunakan mudah difahami siswa	✓			
		Kalimat memuat pesan dan informasi	✓			
		Pemahaman terhadap pesan dan informasi	✓			
3	Kesuaian dengan kaidah bahasa	Bahasa yang digunakan santun	✓			
		Kesesuaian bahasa dengan siswa MI kelas III	✓			
		Tata bahasa mudah dibaca serta dipahami		✓		
		Ketetapan ejaan	✓			

Keterangan:

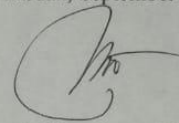
T : Tepat

CT : Cukup Tepat

KT : Kurang Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, September 2020



Leli Purnama, M.Pd.I

NIDN : 2101039103

Lampiran VI**Surat Keterangan Validasi Ahli Pembelajaran****SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Leli Purnama, M.Pd.I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen ahli pembelajaran pada penelitian dengan judul "Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV MIS Islamiyah Sunggal" yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Mhd. Alfach Reza Basni Purba

NIM : 0306163108

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020



Leli Purnama, M.Pd.I

NIDN 2101039103

Validasi Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	T	CT	KT	TT
1	Penampilan dan efektivitas media	Media mudah dipahami	✓			
		Media aman bagi siswa	✓			
		Media tahan lama	✓			
		Media mudah dibawa	✓			
		Media dapat dipindahkan		✓		
2	Penyajian materi pada media	Media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi	✓			
		Kemampuan media sebagai alat bantu mencapai kompetensi dasar	✓			
		Kemampuan media sebagai alat bantu pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran	✓			
		Materi dapat mudah dipahami oleh siswa	✓			
		Media dapat digunakan untuk menyelesaikan soal yang ada pada LKPD	✓			
3	Keterkaitan media	Media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai	✓			

	pembelajaran	alternatif pembelajaran				
		Ketertarikan siswa belajar dengan media yang dikembangkan	✓			
4	Keterlibatan peserta didik dalam menggunakan media	Kemampuan media menciptakan rasa semangat siswa		✓		
		Kemampuan media dalam memicu kreativitas peserta didik		✓		
		Kemampuan media mengaktifkan siswa dalam pembelajaran		✓		

Keterangan:

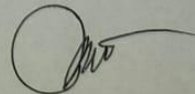
T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Medan, September 2020



Leli Purnama, M.Pd.I

NIDN 2101039103